DAKWAH DAN RADIKALISME
(Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh
Muslihun
NIM. F0. 2.7. 161.64

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muslihun

NIM : F0. 2. 7. 161.64

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara Keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Juni 2018

Saya yang menyatakan.

METERAI TEMPEL
TGL 20
237F4AFF193266251
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muslihun

PERSETUJUAN

Tesis Muslihun ini telah disetujui

Pada tanggal 08 Juni 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. Ali Nurdin, M.Si.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muslihun ini telah diuji

Pada Tanggal 20 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Moch Choirul Arif, M.Fil.I (Ketua Sidang) .....
2. Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is (Penguji Utama) .....
3. Dr. Ali Nurdin, M.Si (Sekretaris/Pembimbing) .....

Surabaya, 20 Juli 2018

Direktur

Program Pascasarjana

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muslihun
NIM : F02716164
Fakultas/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : musta.wide@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2018

Penulis

(MUSLIHUN)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muslihun. 2018. *Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)*. Tesis, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Kata Kunci: Dakwah, Radikalisme, Kiai

Penelitian ini berawal dari fenomena-fenomena radikalisme yang terjadi di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Penelitian ini tidak hendak merespon isu tersebut. Namun, penelitian ini membahas tentang dakwah kiai dalam membendung atau mengantisipasi radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Para tokoh agama (kiai) harus mempunyai metode dakwah dalam mengantisipasi masuknya radikalisme yang nanti akan mempengaruhi masyarakat serta untuk membentengi diri agar tidak terjadi kesalapahaman dalam mengartikan makna jihad, Islam *kaffah* dan lain sebagainya dituangkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tertentu. Misalnya jamiyyah tahlil, istighosah setiap malam jumat serta kegiatan-kegiatan hari besar Islam (maulid nabi, nuzulul qur'an dan 1 muharam).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan dan metode dakwah kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan alur deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peran kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan antara lain: mendorong tumbuh dan berkembangnya pemahaman serta implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, membuat sosialisasi internal tentang bahaya radikalisme melalui forum jama'ah tahlil dan istighosah, memberikan wawasan keislaman tentang konsep Islam *Rahmatalil'alamin*, memberikan teladan berupa perilaku yang mencerminkan pelaksanaan Islam moderat, menyelenggarakan pembinaan dan pembentukan kader. Sedangkan metode dakwah kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan antara lain: metode dakwah bil hal dengan akulturasi budaya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, metode dakwah bil hal melalui "Gerakan Maghrib Mengaji", metode dakwah ceramah melalui khutbah jum'at, dan metode dakwah mujadalah dengan cara kaderisasi ideologi aswaja terhadap masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 8

F. Kerangka Teoritik 8

G. Penelitian Terdahulu 17

H. Metode Penelitian 22

I. Sistematika Pembahasan 30

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Dakwah 32

1. Pengertian Dakwah 32

2. Unsur-unsur Dakwah 34

3. Tujuan Dakwah 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Radikalisme 44

1. Pengertian Radikalisme 44

2. Faktor penyebab dan sumber kemunculan radikalisme 45

3. Konsep Radikalisme 49

4. Ciri-ciri Radikalisme..... 50

5. Wujud Radikalisme..... 52

6. Cara menanggulangi Radikalimse 53

C. Kiai..... 55

1. Pengertian Kiai..... 55

2. Ciri-Ciri Kiai 56

3. Peran Kiai..... 59

4. Hubungan Kiai dengan masayrakat 60

BAB III PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi umum objek peneltian 62

1. Latar Belakang Sejarah Desa Kandang Semangkon 62

2. Susunan Organisasi Pemerintah Kandang Semankon..... 64

3. Tata Kerja Pemerintah Desa..... 64

4. Program dalam bidang kesejahteraan masyarakat 63

5. Letak Geografis Desa Kandang Semangkon..... 65

B. Deskripsi Hasil Penelitian 66

1. Peran Kiai dalam membendung Radikalisme 73

2. Metode Dakwah Kiai dalam membendung Radikalisme..... 77

BAB IV ANALISI DATA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Peran Kiai dalam Membendung Radikalisme 93

B. Metode Dakwah dalam membendung Radikalisme 95

C. Temuan Penelitian 98

D. Implementasi Teoritik..... 100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 112

B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan suatu agama dakwah yang menegaskan pada umatnya untuk menyebarkan syariat Islam pada umat manusia yang menuju pada kesejahteraan umat, ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan dijadikan sebagai pedoman hidup serta dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Sekarang ini aktifivitas dalam dakwah tidak hanya cukup disyiarkan oleh para ulama, akan tetapi sampai sekarang melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar merupakan salah satu kewajiban setiap muslim. Dalam memahami esensi dari makna dakwah sering juga dipahami sebagai upaya memberikan pemecahan masalah dan penyelesaiannya. Dan masalah tersebut mencakup segala aspek yang meliputi ekonomi, sosial, budaya, sains, hukum, dan teknologi. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan menggunakan metode dan media sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.[2]

Masyarakat merupakan suatu kumpulan orang yang hidup dalam satu tempat dan saling berintraksi satu sama lain. Fungsi pemersatu dalam sebuah masyarakat secara administratif dipegang oleh para aparat desa mulai dari ketua RT, Kepala Dusun atau Dukuh, maupun Kepala Desa. Selain pemimpin

---

[1]Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*(Jakarta: Bulan Bintang, 1977),1.
[2]Fathur Rahman, "*Runtuhnya Media Massa Islam Alternatif*" Jurnal Harmoni, Volume VIII, Nomer, Juli-Sptember 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

administratif tersebut juga terdapat pemersatu masyarakat secara simbolik (moral, agama, kultural) yang dilaksanakan para kiai.[3]

Bagi umat Islam, kiai tidak saja dinilai sebagai pemimpin informal yang mempunyai otoritas sentral, tetapi juga sebagai personifikasi penerus Nabi Muhammad. Sebagai pemimpin informal, kiai merupakan orang yang diyakini penduduk desa mempunyai otoritas yang sangat besar dan karismatik. Kiai dipandang masyarakat mempunyai kelebihan-kelebihan yang luar biasa yang membuat kepemimpinanya diakui secara umum.[4]

Pada realitas seorang kiai merupakan mereka yang mempunyai dan memimpin pesantren dengan santri yang banyak asumsi ini tidak tepat sebab dalam kehidupan masyarakat desa, ternyata ada orang-orang tertentu yang diposisikan sebagai kiai meskipun mereka tidak mempunyai pesantren.[5]

Kiai tanpa pesantren tersebut dalam masyarakat biasa disebut Kiai *kampung* atau kiai *langgar*. Istilah ini merujuk pada sosok kiai yang hidup di kampung atau desa yang menjadi pengasuh *mushalla* atau dalam masyarakat jawa lebih dikenal dengan istilah *langgar* atau *surau*.[6]

Keberadaan kiai desa adalah untuk merawat semangat kebersamaan agar kohesi dan dinamika masyarakat pedesaan tetap berada dalam bingkai nilai-nilai agama dan moral masyarakat. Kiai desa juga berfungsi sebagai katalisator dan dinamisator masyarakat yang berfungsi sebagai pemersatu

---

[3]M. Khanif Dahkiri. *Kiai Kampung dan Demokrasi Lokal* (Yogyakarta: KLIK. R, 2007)., 16-17.
[4]Ali Maschan Moesa. *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama* (Yogyakarta: Lkis. 2007)., 2.
[5]Sayfa Aulia Achidsti. *Eksistensi Kiai dalam Masyarakat*. Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014. 150.
[6]M. Khanif Dahkiri. *Kiai Kampung dan Demokrasi Lokal.*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dengan meningkal kecenderungan yang bersifat dominatif dan hegemonik.[7]

Menyatunya kehidupan kiai desa dan masyarakat tidak hanya membuat mereka menjadi lebih dekat dengan masyarakat, namun para kiai desa lebih bisa terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong. Tidak ada jarak antara kiai desa dengan masyarakat disekitarnya. Kecuali sikap hormat yang diberikan masyarakat karena pengabdian dan pelayanan kiai.[8]

Radikalisme merupakan proses penyebaran dan penyerapan pemikiran-pemikiran radikalisme. Sampai saat ini, sebenarnya upaya radikalisme agama masih berlangsung di masyarakat, baik untuk mencari kader maupun untuk mencari dukungan dalam penyebaran radikalisme. Proses radikalisasi ditandai dengan adanya penyebaran pemikiran radikal di masyarakat serta perekrutan anggota atau kelompok teroris.[9] Radikalisme di Indonesia sudah mulai perkembang di pedesaan-pedesaan, walaupun sudah mendapat penolakan-penolakan paham ini tetap berkembang pesat, kelompok-kelompok radikalisme ini muncul karena sosial politik.[10]

Sebenarnya radikalisme bukan sesuatu hal yang baru berkembang di Indonesia. Hal itu bermula saat terjadinya Bom Bali 1 dan 2. Kemudian setelah itu muncullah jaringan-jaringan teroris mulai dari yang kecil hingga

---

[7]*Ibid.*14.
[8]*Ibid.*60.
[9]Zuzy Arianti dkk. *Persepsi dan Resistensi Aktifitas Muslim Kampus terhadap Paham dan Gerakan Islam Radikal*: Kasus Perguruan Tinggi di Propinsi Lampung. Jurnal PENAMAS Volume 28, Nomor 2, Juli-September @015. 312.
[10]Nur Khamid, *Bahaya Radikalisme terhadap NKRI*. Jurnal of Islamic Studies and Humanities. Vol. 1, No. 1, Juni 2016. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersekala besar. Dan rata-rata mereka disinyalir punya relasi dengan ISIS[11]. Radikalisme merupakan masalah yang penting karena paham ini sudah berkembang di pedalaman-pedalaman, isu tentang radikalisme dan teroris ini menjadikan agama Islam diklaim sebagai agama yang mengajarkan kekarasan.Walaupun anggapan itu mudah dimentahkan tetapi pada kenyataanya Islam garis keras masih saja melakukan kekerasan.[12] Kelompok radikal biasanya mendapat doktrin-doktrin untuk berjihad yang mereka anggap pekerjaan paling mulia. Mereka akan menyerang siapa saja yang berbeda pandangan. Bahkan kelompok radikal ini menghalalkan segala cara. Termasuk menghalalkan darahnya. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang penuh dengan kasih sayang, bukan kekerasan.[13]

Penelitian ini hendak meneliti di desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan karena konflik serupa juga sering muncul di daerah tersebut. Pada tahun 2013, terjadi konflik sosial karena kesalapahaman antara pemuda desa dengan Fron Pembela Islam (FPI) Lamongan yang berada di kecamatan paciran yang mengakibatkan beberapa orang terluka dan sangat meresahkan masyarakat. Perselisihan ini berujung panjang serta mengakibatkan pertikaian semakin besar karena konflik tersebut sering kali diproblematisir dengan simbol-simbol keagamaan.[14]

---

[11]https://seword.com/sosbud/di-kota-ini-para-teroris-bermunculan. Diakses pada 9 Januari 2018. Pukul 10.00 WIB.

[12]Abu Rokmad, *Pandangan Kiai tentang Deradikalisasi Paham Islam Radikal di Kota* Semarang. Jurnal *"Analisa"* . Volume 21. 01 Juni 2014., 28.

[13]*Opcit.*

[14]Lujeng Luthfiyah,dkk."*Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an: Pendampingan Masyarakat Rawan Terpengaruh Gerakan Islam Garis Keras*". Jurnal Mutawatir. Volume 6, Nomor 1, Juni 2016. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pada Maret 2015 di desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan terindikasi sebagai tempat peresmian kelompok radikal. Hal itu terlihat dari 16 orang WNI yang tertangkap diperbatasan Syuriah-Turki yang disinyalir akan bergabung dengan ISIS. Dan 10 orang tersebut berasal dari desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.[15]

Belum lagi keberadaan jaringan kelompok Islam aliran keras di desa Blimbing Paciran Lamongan (desa yang bersebelahan langsung dengan Desa Kandang Semangkon) mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap daerah sekitar, termasuk desa Kandang Semangkon. yakni pada 7 April 2017 tim Detasemen Khusus 88 Antiteror Markas Besar Polri menangkap tiga terduga teroris yang menyimpan kartu identitas Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS). Serta menyimpan sejumlah barang antara lain bros warna hitam dan ikat kepala warna hitam dengan tulisan ISIS. Selain itu, ada tujuh senjata tajam, diantara golok, parang, dan celurit. Ada juga cairan kimia yang belum diketahui jenisnya sebanyak 100 milimeter. Tiga terduga teroris yang ditangkap yakni Zainal Anshari dan Adi Bramadinata (warga kelurahan Blimbing)serta Zainal Hasan (di Dusun Jetak, Desa Paciran Kecamatan Paciran Lamongan)[16]

Berbijak pada kasus radikalisme yang terjadi di Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Penelitian ini tidak hendak merespon isu tersebut. Namun, penelitian ini membahas tentang dakwah kiai dalam membendung

---

[15]*Ibid*,.86.
[16]https://nasional.tempo.co *Geledah Rumah Terduga Teroris Paciran, Kapolres: Ada ID Card ISIS*. Diakses tanggal 30 Desember 2017 22:11 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mengantisipasi radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Para tokoh agama (kiai) harus mempunyai metode dakwah dalam mengantisipasi masuknya radikalisme yang nanti akan mempengaruhi masyarakat serta untuk membentengi diri agar tidak terjadi kesalapahaman dalam mengartikan makna jihad, Islam *kaffah* dan lain sebagainya dituangkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tertentu. Misalnya jamiyyah tahlil, istighosah setiap malam jumat serta kegiatan-kegiatan hari besar Islam (maulid nabi, nuzulul qur'an dan 1 muharam). Hal ini menarik untuk diteliti selain untuk mendiskripsikan juga sebagai acuan atau patokan bagi masyarakat lain yang mengantisipasi masuknya radikalisme. Maka peneliti ingin menelaah bagaimana dakwah kiai dalam membendung radikalisme. Penelitian ini dengan judul " Dakwah dan Radikalisme**(**Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan**)**"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka peneliti memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus.

Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi pada Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa peran kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan?
2. Bagaimana metode dakwah kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan uraian secara detail peran kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.
2. Untuk memahami metode-metode dakwah secara mendalam dalam upaya membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis yaitu, Penelitian yang dilakukan di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan, ini diharapkan dapat menjadi tambahan karya ilmiah, juga bantuan keilmuan dalam rangka memberi wawasan dan masukan kepada masyarakat desa dalam menangani radikalisme. Sedangkan manfaat secara praktis, yaitu:

1. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu usaha pengembangan potensi yang telah dimiliki penulis tentang metode berfikir ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam upaya menggunakan dakwah dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.
2. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan ikhtisar pengetahuan dan khazanah perpustakaan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti berikutnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab *An-nida* artinya memanggil, *Ad-du'a ila sya'i*, artinya menyeruh dan mendorong sesuatu. Dan *Ad-da'wat ila qadhiyat*, artinya menegaskanya baik terhadap yang hak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun yang batil.[17] Melihat pengertian diatas dakwah merupakan dorongan untuk mengajak dari kebatilan menuju kebaikan.

Dalam buku lain dakwah dilihat dalam segi kosakatanya berbentuk kata benda (*isim*), dalam pengertiannya karena termasuk diambil (*musytaq*) dari fi'il *muta'adi*, mengadung nilai dinamik, yakni ajakan, seruan, panggilan permohonan. Makna-makna tersebut mengadung sebuah unsur suatu usaha yang dinamis. Apalagi kalau merujuk pada sumber Al-qur'an sebagai *masdar ad-dakwah,* hampir semua yang ada kaitanya dengan dakwah diekspresikan dengan kata kerja. (*fi'il madhi, mudhari, dan amar*).[18] Syekh Ali bin shalih al-Mursyid mengartikan dakwah sebagai sistem yang berfungsi menjelaskan tentang kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (Agama), sekaligus menguak berbagai kebatilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain[19]. Dakwah bertujuan untuk menggambarkan suatu kebenaran, kebajikan serta petunjuk agama dalam mengurangi suatu kebatilan, melalui sejumlah metode dakwah yang diterapkan dalam masyarakat dengan cara memanfaatkan media sekaligus metode-metode dakwahnya.

Sedangkan menurut Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni dalam bukunya "*al-madkhol 'ila 'ilmi al-da'wah*" dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia serta mempraktikan

---

[17]Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2010)., 24.
[18]Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dkwah*, (Bandung: pustaka setia, 2002), 27.
[19]Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Prenata media Group,2016)., 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan nyata.[20] Dakwah juga bermakna mengajak orang lain agar melaksanakan perintah Allah SWT dan menjahui segala larangan-Nya, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Hal itu berarti memerintah orang lain untuk melakukan segala kebaikan, melarang orang lain dari segala keburukan.[21]

Secara garis besar pengertian dakwah mengajak kepada suatau kebaikan dan menjahui semua larangan berdasarkan syaria'at yang telah ditentukan dalam agama Islam. Sedangkan metode yang dilakukan para da'i mempunyai beragam cara hal ini bertujuan agar apa yang telah disampaikan bisa mengena terhadap mandu' dan bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pengertian Radikalisme

Radikalisme berasal dari kata latin *radix* yang artinya "akar"[22] lebih jauh dipaparkan bahwa radikalisme menurut Kamus Ilmiah Populer berasal dari kata radikal yang artinya besar-besaran dan menyeluruh, keras, kokoh, maju, dan tajam (dalam berfikir).[23] Berdasarkan bahasa latin radikalisme berasal dari kata *radik* yang mempunyai arti akar adapun menurut Kamus Ilmiah Populer radikal mempunyai arti besar-besaran, menyeluruh, keras, kokoh, maju serta tajam dalam berpikir

---

[20]Abu al-Fath Al-Bayanuni, *Al-Madkhal 'Ila Ilmu Al-Dakwah* (Birut: Muassisah Risalah, 2001), 17.
[21]Fawwas bin Hulayyil Rabah As-Suhaimi, *Begini Seharusnya Berdakwah*, Cet.II (Jakarta: Darul Haq, 2011), 19.
[22]Harlen Devis Munandar, *Strategi Kementrian Agama Rejang Lebong dalam Pencegahan Penyebaran Radikalisme di Rejang Lebong*. Jurnal Manthiq Vol. 1, No. 1, Mei 2016.67.
[23]Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola,)., 648.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) radikalisme adalah paham aliran yang menginginkan pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis.[24] Radikalisme merupakan suatua aliran atau paham yang ingin menginginkan suatu perubahan dalam aspek apapun dengan sudut pandang kekerasan demi mencapai apa yang diharapakan tanpa peduli dampak yang terjadi dalam perubahana tersebut.

Namun bila dilihat dari sudut pandang keagamaan radikalisme adalah suatu paham keagamaan yang mengacu pada pondasi agama yang sangat mendasar dengan fanatisme keagamaan yang sangat tinggi. Sehingga penganut paham radikal menggunakan kekerasan pada orang yang berbeda paham agar menerima paham yang dipercayainya secara paksa.[25] Dari konteks di atas dapat dipahami bahwa radikalisme adalah perilaku keagamaan yang menghendaki perubahan secara drastis dengan mengambil karakter yang keras yang bertujuan untuk merealisasikan target-target tertentu.

Selama radikalisme dalam bentuk pemikiran ideologis tidak menjadi masalah. Akan tetapi saat radikalisme ideologis berubah menjadi gerakan. Maka akan menimbulkan masalah, terutama ketika semangat untuk kembali pada dasar agama terhalang kekuatan politik. Sehingga mengakibatkan radikalisme diiringi dengan kekerasan atau terorisme.[26] Apabila radikalisme

---

[24]Abdul Munip, *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2, Desember 2012/1434. 161.
[25]Nur Khamid, *Bahaya Radikalisme terhadap* NKRI. Jurnal of Islamic Studies an Humanities. 134.
[26]Toto Suharto dan Ja'far Assagaf, *Membendung Arus Paham Keagamaan Radikal di Kalangan Mahasiswa PTKIN*. Jurnal Al-Tahrir, Vol. 14, No. 1 Mei 2014: 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sebagai suatu bentuk pemikiran ideologis mungkin tidak akan mejadi masalah, tetapi ketika radikalisme menjadi suatu gerakan maka akan menjdi suatu persoalan.

Selain Islam Liberal, Islam Radikal atau Islam garis keras mempengaruhi perubahan politik dan telah berkembang menjadi salah satu kelompok gerakan Islam baru yang mempunyai arti penting di Indonesia.[27] Paham islam liberal ini merupakan yang mengedepankan ke kersan dalam mempengaruhi suatu perubahan politiknya, paham ini telah perkembang menjadi gerakan Islam baru indonesia.

Di samping berbagai gerakan radikalisme Islam di Indonesia yang dipengaruhi oleh gerakan radikalisme yang ada di Timur Tengah, muncul juga berbagai gerakan radikalisme Islam yang bersifat lokal. Meskipun gerakan ini memiliki kesamaan karakter dengan gerakan radikal di Timur Tengah, akan tetapi gerakan radikalisme Islam lokal ini tidak memiliki jejaring ideologi dan gerakan tingkat internasional.[28] Gerakan radikalisme yang bersifat lokal seperti, Fron Pembela Islam (FPI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Laskar Mujahidin, Ikhwanul Muslimin Indonesia, Laskar Jihad, dan DI/TII .[29] Faktor benyebab dan penyebaran paham radikalisme adalah karena adanya pemahaman yang keliru atau sempit tentang ajaran agama yang dianutnya, ketidak adilan sosial, kemiskinan, dan dendam

[27]Sun Choirul Ummah, *Akar Radikalisme Islam di Indonesia*. Jurnal Humanika, No.12/Sept.2012.,6.
[28]Rakhmawati, *Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama* (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Ummul Mukminin dan Pesantren Pondok Madinah) Disertasi Progam Pascasarjana UIN Alaudin Makassar. 113
[29]Nur Syam, *Radikalisme dan Masa Depan Hubungan Agama-Agama: Rekontruksi Tafsir Sosial Agama*. Jurnal Komunikasi Islam. Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik dengan menjadikan ajaran agama sebagai motivasi untuk membenarkan tindakannya.[30]

Gerakan radikalisme di indonesia tidak lepas dari pengaruh politik yang terjadi di timur tengah, gerakan radikalisme Islam di Indonesia mempunyai sifat atau lokal tersendiri. Meskipun mempunyai karekter yang sama dengan gerakan radikal di timur tengah, tetapi gerakan radikalisme Islam lokal ini tidak memiliki jaringan internasioal, kelompok-kelompok yang dianggap radikal oleh masyarakat atau pemerintah yang berada di indonesia, FPI, HTI, Laskar mujahidin, Ikhwanul Muslimin Indonesia, Laskar Jihad, dan DI/TII. Semua ini terjadi karena pemahaman agama yang sangat sempit.

Sedangkan menurut Azyumardi Azra radikalisme banyak bersumber dari pemahaman keagamaan yang literal, bacaan yang salah terhadap sejarah Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi yang berlebihan serta deprivasi politik, sosial dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat.[31] Kemunculan gerakan Islam radikal di Indonesia juga disebabkan oleh dua faktor; *Pertama*, faktor internal dari dalam umat Islam sendiri yang terjadi penyimpangan norma-norma agama. *Kedua*, faktor eksternal diluar umat Islam baik yang dilakukan penguasa maupun hegemoni barat, seperti kasus gerakan Salaman Hafidz dan Imron yang dikenal sebagai komando jihad yang telah membangkitkan radikalisme di

[30]Thahir Yuli Kusmanto, dkk. *Dialektika Radikalisme dan Anti Radikalisme di Pesantren*. Jurnal Walisongo, Volume 23, Nomor 1, Mei 2015. 34.
[31]Abdul Munip,.163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia.[32] Faktor penyebab paling dominan munculnya paham radikalisme berasal dari faktor-faktor non-teologis seperti faktor sosial, ekonomi, politik dan psikologis. Kemudian pada tahap selanjutnya berkelindan dengan faktor teologis sebagai pemercepat berkobarnya api konflik.[33]

Pemahaman ajaran agama yang salah hanya pada tekstual mengakibatkan munculnya paham radikalisme dan masalah politik yang berlebihan, ekonomi juga salah satu pemicunya. Faktor munculnya paham radikalisme yang menonjol di Indonesia. Pertama faktor internal yang disebabkan oleh orang Islam itu sendiri di karenakan memahami norma-norma agama yang salah, kedua faktor eksternal yang dilakukan selain orang islam hal ini di karenakan sebagian tidak suka dengan orang Islam terutama pada orang barat.

Radikalisme merupakan suatu aliran keagamaan yang menginginkan suatu perubahan dengan cara kekerasan dalam mencapai tujuan.

3. Pengertian Kiai

Kiai merupakan seseorang yang menjadi panutan bagi masyarakat setempat. Karena kiai memiliki pemahaman yang tinggi tentang agama Islam dan mengajarkanya kepada masyarakat yang luas, maka dari itu kemudian kiai disebut simbolik. Kiai juga meruapakan salah satu tokoh

[32]Ahmad Asrori, *Radikalisme di Indonesia antara Historisitas dan Antropisitas*. Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam. Volume 9, Nomor 2, Desember 2015. 259.
[33]Sutikno, dkk. *Deradekalisme Islam (Konstruksi Paradigma Berbasis Kearifan Lokal).* (Lamongan, Pustaka Ilalang Group. 2015),. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan.[34] Kiai adalah seseorang yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang mempunayi pemahaman agama yang luas sekaligus sebagai tokoh masyarakat yang bisa jadi panutan bagi masyarakat setempat.

Kiai merupakan sebutan kepada seseorang yang dimuliakan. Pada umumnya kata kiai digunakan untuk menyebut guru pesantren, yaitu orang tua (sesepuh) yang dihormati atau guru agama yang alim, dihormati serta berkharisma.[35]

Sebagaimana disebut Dhofier, lembaga-lembaga pengajian yang berkembang di masyarakat memiliki model yang berbeda-beda dan bertingkat-tingkat berdasarkan tujuan dan peserta didiknya.[36] Lembaga-lembaga pengajian yang ada memiliki corak atau model-model yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Ada jenis lembaga pengajian yang berbasis pada komplek pondok yang disebut pesantren, dan lembaga pengajian yang hanya berbasis masjid atau langgar di desa. Pesantren menampung anak santri dari berbagai daerah yang tinggal menetap (mukim) bersama kiai di pondok. Sementara lembaga pengajian yang berbasis di masjid atau di langgar hanya diikuti masyarakat. Mereka tidak bermukim dengan kiai, tetapi langsung pulang ke rumah masing-masing selepas belajar mengaji. Pengasuh lembaga pengajian yang hanya berbasis di masjid atau langgar disebut kiai desa karena hanya

[34]Anas Azhar, *Kiai Money Politic dan Pragmatisme Politik dalam Pespektif Siyasah Syar'iyyah,* Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia, Vol. 5, 2, Mei 2016.230-231.
[35]Zaini Muchtarom, *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002),. 13.
[36]Zamakhsyari., Dhofier.*Tradisi Pesantren*., 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar Agama kepada santri se-desa.[37] Lembaga pengajian ada yang berbentuk komplek yang biasa disebut dengaan pondok pesantren, biasanya para santri ini dari berbagai macam daerah yang menetap atau bermukinm bersama kiai untuk mendapat ilmu-ilmu keagamaan, ada juga lembaga pengajian yang berada di masjid atau langgar biasanya pengajian ini hanya diikuti oleh masyarakat setempat dan ketika selesai pengajian langsung pulang kerumhnya masing-masing. Pengasuh lembaga pengajian yang berada di masjid atau langgar sering disebut dengan kiai desa. Karena yang diajarkan hanya berada di satu desa tersebut.

Bagi penduduk desa, kiai tidak hanya menjadi guru, kepada siapa mereka atau anak-anak mereka belajar agama, tetapi juga merupakan seorang tokoh atau pemimpin masyarakat. Kiai-kiai desa yang mengelolah masjid atau langgar merupakan sosok yang mempunyai peran penting dalam masyarakat yang dijadikan sebagai tempat bertanya berbagai masalah. Yang terlibat secara aktif dalam masyarakat. Mereka hidup ditengah-tengah masyarakat. Tidak seperti kiai besar dan yang mempunyai pesantren ini menjadi komunitas sendiri yang memiliki jarak dengan masyarakat dan kiai-kiai besar selama ini diliputi rasa hormat berlebihan dan rasa sungkan yang tidak bisa membuka pintu lebar untuk dialog. Kritik dari masyarakat tidak

[37]*Ibid*,. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disampaikan secara langsung dan terbuka suasana psikologis tersebut.[38]

Kiai desa tidak hanya sebagai guru Agama yang mengajarakan kepada ilmu-ilmu agama terhadap masyarakat desa setempat, akan tetapi kiai desa merupakan tokoh masyarakat yang mampu memberikan solusi ketika masyarakat mempunyai masalah, Kiai desa merupakan kiai yang langsung berintraksi terhadap masyarakat. Berbeda dengan kiai besar yang memiliki komunitas (pondok pesantren) sendiri sehingga kedekatan dengan masyarakat tidak sebegitu intensif. Hal ini terkadang menjadikan masyarakat sungkan terhadap kiai-kiai besar dan menghormatinya terkadang terlalu berlebihan sehingga kedekatanya dengan masyarakat tidak begitu intensif.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Di mana penelitian ini belum ada yang membahas "Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon)". Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang radikalisme.

Pertama, Jurnal penelitian Mahmuddin, Dakwah Kontemporer dan Radikalisme Agama di Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk

[38]Lukmanul Hakim, "*Protes Kiai Kampung Studi atas Perlawanan Kiai terhadap Pembangunan Jalan Tol di Babakan Ciwarigin Cirebon*". Tesis Studi Islam UIN SUKA. Yogyakarta 2017. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui penerapan dakwah kontemporer di Bulukumba sebagai upaya untuk menangkal radikalisme agama. Hal ini disorot dari sudut karakteristik da'i kontemporer, materi dakwah kontemporer dan media dakwah kontemporer serta peran dakwah dalam menangkal radikalisme agama di kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran dakwah dalam menangkal radikalisme Agama adalah pada umumnya da'i sangat berperan dan berupaya untuk menjelaskan Agama secara proporsional.[39]

Persamannya penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang radikalisme keagamaan serta sama-sama menggunaka metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dakwah Kiai dalam membendung radikalisme. Sedangkan penelitian sebelunya bertujuan untuk mengetahui penerapan dakwah kontemporer dalam upaya menangani radikalisme.

Kedua, Erizal Syahputra, *Peran Rohis dalam Membendung Paham Radikal di SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan Aceh Singkil*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rohis SMAN 1 Simpang Kanan memiliki peran dalam membendung paham radikalisme yang menyeluruh dan matang terkait pengamalan ajaran Agama baik bersifat sosial maupun lainnya. Penelitian ini

[39]Mahmuddin, "*Dakwah Kontemporer dan Radikalisme Agama di Bulukumba*" Jurnal Al-Ulum, Volume 16 Nomer 2 December 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif.[40]

Persamaanya penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang radikalisme keagamaan serta sama-sama menggunaka metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus masalah dan teknik analisis data. Fokus masalah pada penelitian ini adalah tentang Dakwah Kiai dalam membendung radikalisme. Sedangkan fokus masalah pada penelitian sebelumnya adalah peran Rohis dalam membendung paham radikalisme.

*Ketiga,*Jurnal penelitian Noermala Sary, Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme pada Sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru rumpun PAI dalam mencegah penyebaran paham radikalisme di MAN 1 terbagi menjadi 2 macan yaitu strategi dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan metode pembelajaran Qur'ani, dan diluar proses pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, membentuk tim ibadah di sekolah serta bekerjasama dengan pihak kepolisian.[41]

Persamannya penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang radikalisme keagamaan serta sama-sama menggunaka metode kualitatif.

---

[40]Erizal Syahputra. 2016. *Peran Rohis dalam Membendung Faham Radikal di SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan Aceh Singkil*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Pendidikan Agama Islam.

[41]Noermala Sary "*Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme pada Sekolah"* Jurnal Manthiq Vol. 2, No. 2, November 20017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan perbedaanya terletak fokus masalah serta analisis data. Fokus masalah pada penelitian ini adalah dakwah Kiai dalam membendung radikalisme. Sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada strategi yang digunakan guru rumpun PAI dalam mencegah paham radikalisme.

Keempat, Jurnal penelitian Sudarno Aziz Tiyanto dan Oksiana Jatiningsih, *Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep tentang Radikalisme Islam di Indonesia*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana persepsi santri pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep tentang radikalisme islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian eksploratif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hampir semua subjek sepakat berpandangan negatif terhadap radikalisme Islam, akan tetapi ada santri yang membagi pengertian radikalisme menjadi dua pengertian ada yang bermakna positif dan ada yang negatif.[42]

Persamannya penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang radikalisme keagamaan serta sama-sama menggunaka kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaanya terletak fokus masalah serta analisis data. Fokus masalah pada penelitian ini adalah dakwah Kiai dalam membendung radikalisme. Sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada persepsi santri pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep tentang paham radikalisme.

[42]Sudarno Aziz Tiyanto dan Oksiana Jatiningsih, "*Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Tentang Radikalisme Islam Agama"*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 05 Nomor 3 jilid 1 tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptifs edangkan penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian eksploratif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam.

Kelima, Rahmawati, Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Ummul Mukminin dan Pesantren Pondok Madinah) Disertasi PascasarjanaUIN Alaudin Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan pedagogis, sosiologis, psikologis, dan teologis normatif. Hasil dari penelitian ini bahwa pola pengasuhan yang diterapkan pada Pondok Pesantren Ummul Mukminin dan Pondok Pesantren Madinah. Hal ini dilakukan sebagai langkah yang efektif untuk mengatisipasi paham radikalisme Agama, yang akhir-akhir ini berkembang semakin pesat ini merupakan kepedulian Pondok pesantren dalam mengatisipasi radikalisme. Suatu hal yang terpenting sebagai suatu masukan agar semua pesantren memasukkan materi tentang paham radiklisme sejak dini. Supaya santri tahu bahaya tentang radikalisme agama.[43]

Persamannya penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang radikalisme keagamaan serta sama-sama menggunaka kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak fokus masalah serta analisis data. Fokus masalah pada penelitian ini adalah dakwah kiai dalam membendung

[43]Rahmawati. 2012. *Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Ummul Mukminin dan Pesantren Pondok Madinah)* . Disertasi PascasarjanaUIN Alaudin Makassar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radikalisme. Sedangkan penelitian sebelunya fokus tentangpola pengasuhan santri di pondok pesantren dalam mengantisipasi paham radikalisme.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai yaitu hanya berusaha untuk menggambarkan atau mendiskripsikan secara komprehensif mengenai data yang diperoleh di lapangan tentang Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bodgan & Taylor bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan prilaku, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.[44]

Sedangkan menurut Azwar penelitian deskriptif dalam melakukan analisis hanya sampai pada taraf diskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.[45]

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Bodgan (1982) mengemukakan bahwah studi kasus

---

[44]L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001)

[45] M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya Cet 1* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002),. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci atas suatu latar atau satu orang subyek atau tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.[46]

Menurut Depdikbud penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Adapun ciri-ciri dari penelitian kasus adalah pertama, menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku itu sendiri dan hal-hal yang melingkunginya, lain-lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut. Kedua, dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam dan berhati-hati. Ketiga, dilakukan karena cenderung didorong untuk keperluan pemecahan masalah.[47]

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan teori "kontruksi sosial" yang dicetuskan oleh Peter Berger dan Thomas Luckmann.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan seseorang yang menjadi sasaran dalam penelitian, dalam hal yang berkaitan dengan kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Sedangkan objek merupakan sesuatu

[46] Bodgan, R.C. & Bicklen, S.K. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacin. 1982)
[47]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC. 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yangmenjadi pokok persoalan, dalam tesis ini adalah tentang dakwah dan radikalisme.

3. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi.[48]

Data merupakan suatu sumber yang di dapat dari masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan dakwah kiai di desa Kandang Semangkon dalam membendung radikalisme.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata serta tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.[49]

Penelitian kualitatif meruapakan penelitian datanya diperoleh dan berkaitan dengan perkataan seseorang yang menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

---

[48]Burhan Burgin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 119.

[49]Lexy J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari jenisnya, data kualitatif terdiri dari data primer dan skunder.[50]

a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian hal ini terkait dengan kegiatan kiai yang mempunyai pesantren maupun yang tidak mempunyai pesantren yang biasanya disebut kiai langgar seperti pengajian, kegiatan jama'ah tahlil, istighosah. Semua data tersebut diperoleh penulis dari wawancara kepada pihak-pihak yang terkait.

b. Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber tetapi secara tidak langsung. Data skunder diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan dakwah kiai dan masyarakat kawasan pantura Lamongan dalam membendung paham radikalisme dan dokumen-dokumen penting lainya seperti foto, rekaman wawancara. Yang membantu dan memperkuat data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiyah ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara (*interview*)

Menurut Moelong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

[50]Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006). 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[51]

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber informasi yang dianggap mampu memberikan data yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Teknik ini menuntut Peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci.[52]

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh Peneliti ketika melakukan wawancara, yaitu tidak sampai subyek merasa diinterogasi, maka subyek akan merasa tidak nyaman dan terancam karena dalam sinterogasi terkandung tekanan dalam satu pihak.[53]

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan dakwah kiai dalam membendung radikalisme.

b. Pengamatan (*observasi*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yakni tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi

[51]*Opcit*, 186.
[52]Hamidi, *Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis, Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2008), 45.
[53]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.[54] Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunkan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.[55]

Peneliti mengadakan pengamatan langsung dengan cara melibatkan diri dalam proses kegiatan-kegiata dakwah kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon, disamping itu peneliti juga mencatat fenomena-fenomena yang ada kaitanya dengan permasalahan peneliti. Penggunaan teknik ini dimaksud agar peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan lebih menyeluruh berkaitan dengan fokus penelitian melalui pengamtan yang saksama dan terlibat langsung atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis. Metode dokumen ini sebagai metode pengumpulan data. Oleh karena itu sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.[56] Dokumentasi juga sangat perlu dilakukan dalam mendapatkan suatu sumber data yang diperlukan hal ini sesuai dengan fakta yang ada di

[54]Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.
[55]*Opcit*, 131.
[56]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*Komunikasi,124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat setempat yang terdokumentasi atau tertulis, sesuai dengan dakwah kiai dalam membendung radikalisme.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[57] Menurut Miles, Huberman teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga menarik kesimpulan.[58]

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menajamkan, menggolongkan yakni memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan kepada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga mempermuda peneliti dalam menarik kesimpulan-kesimpulan finalnya.[59]

Proses reduksi data dimulai ketika data telah terkumpul dari berbagai sumber, yakni wawancara, observasi yang telah dilakukan peneliti dalam lapangan serta dokumentasi yang terkait dalam dakwah

---

[57]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2009), 244.
[58]Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192.
[59]Matthew B.miles dan Michael Huberman, *Qulitative Data Analysis Indeks*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: UI Press, 2009),16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon. Selanjutnya data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data proses selanjutnya adalah penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai tujuan yang diinginkan.[60]

c. Menarik Kesimpulan

Merupakan suatu usaha peneliti untuk lebih memperhatikan butir-butir yang kunci serta mengkaji sbuah suatu informasi yang kunci tersebut secara lebih cermat dan teliti. Tujuan kegiatan ini untuk menemukan inti atau sebuah esensi dari berbagai informasi yang berhasil diperoleh, yang mengarah pada titik-titik kesimpulan yang terkait dengan permasalahan penelitian tersebut, sehingga dapat membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan.[61]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan teknik analisis deskriptif, yaitu kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena kehidupan sehari-hari. Dan dengan menggunakan teori kontruksi sosial yang dicetuskan oleh Peter Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana suatu

[60]*Ibid.*, 17.
[61]*Ibid.*, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan manusia dibentuk melalui interaksi sosial.[62] Menurut teori ini identitas suatu objek merupakan hasil bagaimana kita membicarakan objek yang bersangkutan, bahasa yang digunakan untuk menuangkan konsep kita, dengan cara bagaimana kelompok sosial memberikan perhatiannya kepada pengalaman-pengalaman bersama mereka.[63]

I. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermuda dalam memahami pembahasan penelitian ini secara sistematis, maka perlu menguraikan secara singkat tentang sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum yang membuat pola dasar dari kerangka pembahasan tesis yang di dalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik,penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kerangka teoritik tentang dakwah yang terdiri dari: konsep dakwah pengertian dakwah, prinsip dakwah, metode dakwah. Kerangka teoritik tentang radikalisme yang terdiri dari: pengertian radikalisme, faktor penyebab radikalisme, ciri-ciri radikalisme, konsep radikalisme, wujud radikalisme, cara menanggulangi radikalisme. sedangkan kerangka teoritik

[62]Stephen W. Littlejohn, et al., *Theories Of Human* Communication, terj. Moh. Yusuf Hamdan. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014),. 67.
[63]Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.(Jakarta: Kencana, 2015),.53-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kiai meliputi pembahasan: pengertian kiai, karakteristik kiai, dan peran kiai.

Bab III merupakan pembahasan mengenai Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang berisi gambaran umum Kecamatan Paciran, letak geografis Desa Kandang Semangkon, dan sejarah asal mula Desa Kandang Semangkon.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memuat analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji yaitu: peran kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan metode dakwah kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah dapat diartikan sebagai seruan, ajakan, dan panggilan.[64] dapat pula diartikan mengajak, menyeru, memanggil dengan lisan ataupun dengan tingkah laku atau perbuatan nyata.[65]

Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an antara lain:

Surat al-Baqarah: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيْبٌ أُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيْبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

" Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran"[66]

Surat Yunus: 25

وَالله يَدْعُوْا اِلى دار السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ

"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)"[67]

---

[64] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsiran al-quran. 1972),. 127.
[65] Masdar Farid Masu'udi, *Dakwah Membela Kepentingan Siapa* (Jakarta: P3M Pesantren, 1987)., 2.
[66] Departemen Agama, *Al-qur'an dan TerjemahnyaI* (jakarta:Fajar Mulia, 2007)., 35.
[67] Ibid., 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi dapat dilihat dari pendapat para ahli antara lain:

a. A. Hasmy dalam bukunya Dustur Dakwah menurut al-Qur'an, dakwah merupakan mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.[68]

b. Farid Ma'ruf Noor, dakwah merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga ajaran Islam menjadi *shibghah* yang mendasari, menjiwai, dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku dalam hidup dan kehidupannya.[69]

c. Syekh Ali Mahfud, dakwah adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka berpendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.[70]

d. Toha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.[71]

Sedangkan menurut peneliti dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain ke jalan yang benar, yakni berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar.

---

[68] A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997),. 18.
[69] Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981),. 29.
[70] M Kholili, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Psikologi* (Yogya, UD. Rama, 1992),. 66.
[71] Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1976),. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian dakwah diatas dapat dipahami bahwa pada prinsip dakwah merupakan upaya mengajak manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk. Atau dengan kata lain agar mereka mau meneria Islam sehingga mereka mendapat kebaikan, kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setian kegiatan dakwah.[72] adapun unsur-unsur dakwah tersebut adalah *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

a. Subjek dakwah/Da'i

Dalam hal ini subjek dakwah adalah yng melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau muballigh.[73] Da'i secara etimologi berasal dari bahasa Arab, artinya orang yang melakukan dakwah. Sedangkan secara terminologis da'i yaitu setiap muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah.[74] Da'i juga dapat diartikan orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok ataupun melalui organisasi atau lembaga.[75] Jadi da'i dapat diartikan

[72]Moh. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Cet ke-2 (Jakarta: Kencana,2009)., 21.
[73]Masdar Helmy. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*(Semarang: Toha Putra, 1975)., 47.
[74]Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012)., 261.
[75] Moh. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain, yakni pelaku dakwah.

Dalam melaksanakan dakwah seorang *da'i* akan menjumpai berbagai persoalan, baik mengenai pengertian, tujuan dakwah, cara menghadapi *mad'u*, macam-macam jenis kegiatan yang harus diwujudkan dalam aktivitas dakwah, nilai-nilai agama dan moral yang harus kita cerminkan dalam masyarakat, sikap kita dalam menghadapi perubahan sosial kaitannya dengan relevansi dakwah. Orientasi dakwah menuju masyarakat industri dan problem-problem lainnya. Dari berbagai macam problem itu boleh jadi kita berbeda pendapat filsafat yang kita anut atau kita miliki.[76]

b. Objek dakwah/Mad'u

Secara etimologi mad'u berasal dari bahasa Arab yang artinya objek atau sasaran.[77] Sedangkan secara terminologi mad'u adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah.[78] Jadi mad'u dapat diartikan sebagai objek atau sasaran yang menerima pesan dakwah dari seorang da'i atau biasanya lebih dikenal dengan jama'ah.

Objek dakwah (mad'u) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

---

[76] Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988)., 10.
[77] *Ibid.,* 279.
[78] A. Karim Zaidan. *Asas al-Dakwah,* diterj. M. Aswadie Syukur dengan judul Dsar-dasar Ilmu Dakwah (Jakarta: Media Dakwah, 1979)., 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat marjinal dan kota besar
2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyai, abangan, remaja dan santri, terutama pada masyarakat Jawa
3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua
4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
5) Dari segi tingkatansosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita
7) Dari segi khusus, ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.[79]

Mengingat keberadaan objek dakwah heterogen, baik pada tingkat pendidikan, ekonomi, usia, dan lain sebagainya. Maka beragaman tersebut hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan model penyelenggaraan dakwah, sehingga benar-benar dapat secara efektif dan berhasil dalam menyentuh persoalan-persoalan kehidupan umat manusia sebagai objek dakwah.

c. Materi dakwah

Materi adalah pesan yang disampaikan oleh seorang da'i. Materi dakwah tidak lain adalah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan

[79] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana. 2004)., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadist sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, akhlak dan syari'ah dengan berbagai ilmu yang diperoleh darinya.[80] Biasanya ajaran-ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah juga bisa bersumber dari ijtihad para ulama.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi 4 masalah pokok, antara lain:

1) Masalah aqidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah islamiyah. Masalah aqidah dan keimanan menjadi materi utama dalam dakwah. Karena aspek iman dan aqidah merupakan komponen utama yang akan membentuk moralitas atau akhlak ummat.

Ciri-ciri yang membedakan aqidah dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

a) Keterbukaan melalui persaksian
b) Cakrawala panangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh Alam
c) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.
d) Orang yang memiliki iman yang benar akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjahui perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang

[80] Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitia Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997)., 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amar ma'ruf nahi munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.[81]

2) Masalah Syariah

Secara bahasa *syari'ah* artinya peraturan atau undang-undang. Sedangkan secara istilah syari'ah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya.[82]

Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaharuan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan. Karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.[83]

Syari'ah dibagi menjadi dua subjek, antara lain:

a) Yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT disebut dengan ibadah, ibadah merupakan perbuatan inti yang

[81] H.M. Yunan Yusuf. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 26.
[82] Abdul Mujieb. *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 23.
[83] *Ibid.*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termuat dalam rukun Islam yakni, syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.

b) Yang mengatur manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut *muamalah*. Muamalah merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat.[84]

Prinsip dasar utama syariah adalah menebar nilai keadilan diantara manusia. Membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial. Mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.[85]

3) Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT.

Statemen ini dapat dipahami dengan alasan:

a) Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.

b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan

[84] Munir. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)., 26.
[85] Saerozi. *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013)., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.[86]

4) Masalah Akhlak

Secara etimologis kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku.[87] Sedangkan menurut Al-Farabi, ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan.[88]

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran *akhlak* dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT.[89]

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan

[86] Yunan Yusuf. *Manajemen Dakwah*, 27.
[87] Moh. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*,. 28.
[88] Abdul Aziz Dahlan. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002),. 190.
[89] Yunan Yusuf. *Manajemen Dakwah*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiaban yang harus dipenuhinya.[90]

d. Metode dakwah

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan). Dalam bahasa Jerman *methodicary* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thoriq*.[91] Dalam kamus Ilmiah Populer metode diartikan sebagai cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.[92] Sedangkan pengertian metode secara terminologi adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. [93] metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.[94]

Menurut Munir metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.[95] Jadi dapat disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Dan dari pengertian terpisah mengenai dakwah dan metode yang telah dijelaskan sebelumnya,

---

[90] Munir. *Manajemen Dakwah*, 24.
[91] Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwahi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)., 242.
[92] Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994)., 461.
[93] K. Bertens. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)., 2.
[94] Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)., 24.
[95] Munir, dkk.*Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009)., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diambil kesimpulan metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan.

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:[96]

1) Al-Bayayuni, metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah.
2) Said bin Ali Al-Qathani, metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
3) 'Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.

3. Tujuan Dakwah

Sebagai bagian dari kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya.

Tujuan dalam berdakwah dapat dibagi menjadi tujuan yang berkaitan dengan materi dan objek dakwah.[97]dilihat dari aspek tujuan objek dakwah

[96] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)., 357.
[97]Khoiro Ummatin. *Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam*. Jurnal Dakwah edisi 3 (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 201),. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada empat tujuan antara lain: tujuan peorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat, dan tujuan untuk manusia sedunia.

Sedangkan tujuan dakwah dilihat dari aspek materi, menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan antara lain:[98]

a. Tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagitiap-tiap manusia.
b. Tujuan hukum yakni bertujuan dalam terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
c. Tujuan akhlak yakni terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

Dari keseluruan tujuan dakwah yang dilihat dari aspek maupun materi dakwah bertujuan untuk memperoleh kebahagian dunia dan akhirat.

Namun secara umum tujuan dakwah menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* yaitu:

a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati
b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah
c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya
d. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah
e. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus
f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.[99]

---

[98] Masyhur Amin. *Metode Dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan tentang Aktivitas Dakwah* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980),. 24-25.
[99] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*,. 60-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Radikalisme

1. Pengertian Radikalisme

Radikalisme sering dimaknai berbeda diantara kelompok kepentingan. Dalam lingkup keagamaan, radikalisme merupakan gerakan-gerakan keagamaan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial dan politik yang ada dengan jalan menggunakan kekerasan.[100] Menurut KH. Hasyim Muzadi radikalisme adalah radikal yang sudah menjadi ideologi dan madzab pemikiran.[101] Sementara Sartono Kartodirdjo mengartikan radikalisme sebagai gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa.[102]

Sedangkan studi Ilmu Sosial, radikalisme diartikan sebagai pandangan yang ingin melakukan perubahan yang mendasar sesuai dengan interpretasinya terhadap realitas social atau ideologi yang dianutnya.[103] Dengan demikian radikalisme merupakan gejala umum yang bisa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik budaydan agama, yang ditandai oleh tindakan-tindakan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi.

---

[100]A. Rubaidi. *Radikalisme Islam Nahdhatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Logung Pustaka,2007),.33.
[101] Abu Rakhman. *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham* Radikal. Jurnal Walisongo, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012. 83.
[102] Sartono Kartodirdjo. *Ratu Adil* (Jakarta: Sinar Harapan, 1985),. 38.
[103] Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos. *Radikalisme Agama di Jabotabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkarya* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010),. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Penyebab dan Sumber Kemunculan Radikalisme

Menurut Zada Khammami, kemunculan radikalisme di Indonesia ditengarai oleh dua faktor. *Pertama,* faktor internal dan dari umat Islam sendiri. Faktor ini terjadi karena adanya penyimpangan norma-norma agama. Kehidupan sekuler dalam kehidupan masyarakat mendorong mereka untuk kembali pada otontitas Islam. Faktor ini ditopang dengan pemahaman agama yang totalistic dan formalistik yang bersikap kaku dalam memahami teks-teks agama. Kajian terhadap agama hanya dipandang dari satu arah yaitu *tekstual*, tidak melihat dari faktor lain, sehingga tindakan-tindakan yang mereka lakukan harus merujuk pada perilaku nabi secara literal. *Kedua,* faktor eksternal di luar umat Islam yang mendukung terhadap penerapan syari'at Islam dalam sendi-sendi kehidupan.[104]

Sedangkan menurut Yusuf Al-Qardawi radikalisme disebabkan oleh banyak faktor antara lain:[105]

a. Pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner.
b. Literal dalam memahami teks-teks agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya saja. Akan tetapi minim wawasan tentang esensi agama.

[104] Zadda Khummami. *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Keras di IndonesiaI* (Jakarta: Teraju, 2002), 7.
[105] Yusuf Al-Qardhawi, *Al-Shahwah al-Islamiyah bayn al-Juhud wa al*-Tattarruf (Cairo: Bank al-Taqwa, 1406 H), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tersibukkan oleh masalah-masalah sekunder seperti menggerak-gerakkan jari ketika tasyahud, memanjangkan jenggot, dan meninggikan celana sembari melupakan masalah-masalah primer.
d. Berlebihan dalam mengharamkan banyak hal sehingga justru malah memberatkan umat.
e. Lemah dalam wawasan sejarah dan sosiologi sehingga fatwa-fatwa mereka sering bertentangan dengan kemaslahatan umat, akal sehat, dan semangat zaman.
f. perlawanan terhadap ketidak adilan sosial, ekonomi, dan politik di tengah-tengah masyarakat. Radikalisme tidak jarang muncul sebagai ekspresi rasa frustasidan pemberontakan terhadap ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh mandulnya kinerja lembaga hukum.

Kegagalan pemerintah dalam menegakkan keadilan akhirnya direspon oleh kalangan radikal dengan tuntutan penerapan syariat Islam. Dengan menerapakan aturan syariat mereka dapat mematuhi perintah agama dalam rangka menegakkan keadilan. Namun, tuntutan penerapan syari'ah sering diabaikan oleh negara-negara sekular sehingga mereka frustasi dan akhirnya memilih cara-cara kekerasan.

Dalam masalah sumber radikalisme, Azyumari Azria berpendapat bahwa dikalangan Umat Islam radikalisme itu banyak bersumber dari:[106]

[106]Abdul Munip, *Menangkal Rdikalisme di Sekolah* (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Program Pasca Sarjana No 2 Vol 1, Desember 2012), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemahaman keagamaan yang literal, sepotong-sepotong terhadap ayat-ayat Al-Quran. Pemahaman seperti itu hampir tidak umumnya moderat dan karena itu menjadi arus utama umat.
b. Bacaan yang salah terhadap sejarah umat Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap umat Islam pada masa tertentu. Ini terlihat dalam pandangan dan gerakan salafi, khususnya dalam spectrum sangat radikal seperti Wahabiyah yang muncul disemenanjung Arabiyah pada akhir abad 18 awal sampai pada abad 19 dan terus merebuk sampai sekarang ini. Tema pokok kelompok dan sel salafi ini adlah pemurnian Islam, yakni membersihkan Islam dari pemahaman dan praktek keagamaan yang mereka pandang sebagai bid'ah yang tidak jarang mereka lakukan dengan cara-cara kekerasan.
c. Deprivasi politik, sosial dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat. Pada saat yang sama disorientasi dan dislokasi sosial budaya, dan akses globalisasi dan semacamnya sekaligus merupakan tambahan-tambahan faktor-faktor penting bagi kemunculan kelompok-kelompok radikal. Kelompok-kelompok sempalan tersebut tidak jarang mengambil bentuk kultus yang sangat eksklusif, tertutup dan berpusat pada seseorang yang dipandang kharismatik. Kelompok-kelompok ini dengan dogama eskatologis tertentu bahkan memandang dunia sudah menjelang akhir zaman dan kimat, sekarang sudah waktunya bertaubat melalui pemimpin dan kelompok mereka. Doktrin dan pandangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teologis-eskatologiskonflik sosial dan kekerasan bernuansa intra dan antar agama, bahkan antar umat beragam dengan Negara.

d. Masih berlanjutnya konflik sosial bernuansa intra dan antar agama dalam masa reformasi, sekali lagi disebabkan berbagai faktor amat komplek. Antara lain:

1) Berkaitan dengan euphoria kebebasan, dimana setiap orang atau kelompok merasa dapat mengekspresikan kebebasan dan kemaunya tanpa peduli dengan pihak-pihak lain. Dengan demikian terdapat gejala menurutnya toleransi.

2) Masih berlanjutnya fragmentasi politik dan sosial khususnyadkalngan elit politik, sosial, militer yang terus mengimbas kelapisan bawah dan menimbulkan konflik horizontal yang laten dan luas.

3) Tidak konsistennya penegak hukum. Beberapa kasus konflik dan kekerasan yang bernuansa agama atau membawa simbolisme agama menunjukkan indikasi konflik diantara aparat keamanan dan bahkan kontestasi diantara kelompok-kelompok elit lokal

4) Meluasnya *disoreentasi* dan *dislokasi* dalam masyarakat Indonesia, karena kusulitan-kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Kenaikan harga kebutuhan-kebutuhan sehari-hari lainnya membuat kalangan masyarakat semakin terhimpit dan terjepit. Akibatnya orang-orang atau kelompok-kelompok yang terhempas dan terkapar ini dengan mudah dan murah dapat melakukan tindakan emosional dan bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disewa untuk melakukan tindakan melanggar hukum dan kekerasan.

e. Melalui internet, selain menggunakan media kertas, kelompok radikal juga memanfaatkan dunia maya untuk menyebarkan buku-buku dan informasi tentang jihad.

3. Konsep Radikalisme

Konsep radikalisme adalah paham yang menganut cara radikal. Dalam hal ini radikalisme merupakan suatu paham yang menginginkan perubahan yangr adikal tanpa mengindahkan pemahaman dan perkembangan pemahaman yang berkembang disekitarnya.[107]

Dengan demikian konsep yang dibawa radikalisme dapat dimaknai sebagai suatu sikap atau keadaan yang mendambakan perubahan terhadap tatanan yang sudah ada dengan jalan menghancurkannya secara totalitas dang menggantinya dengan sesuatu yang baru yang sama sekali berbeda. Biasanya cara yang digunakan bersifat *revolusioner*, artinya menjungkir balikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan dan aksi-aksi yang ekstrim.[108]

[107] Lihat Tim Penyusun. *Kamus Besar Indonesia Cet VIII* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1248.
[108] Tamizi Taher. *Berislam secara Moderat* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ciri-ciri Radikalisme

Rubaidi menguraikan lima ciri gerakan radikalisme Islam, antara lain:[109]

a. Menjadikan Islam sebagai ideologi final dalam mengatur kehidupan individual dan juga politik ketatanegaraan.
b. Nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumbernya di Timur Tengahsecara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dan politik ketika Al-Qur'an dan hadist hadir di muka bumi ini, dengan realiatas lokal kekinian.
c. Karena perhatian lebih terfokus pada teks Al-Quran dan hadist, maka purifikasi ini sangat berhati-hati untuk menerimasegala budaya non asal Islam (budaya Timur Tengah) termasuk berhati-hatimenerima tradisi lokal karena khawatir mencampuri Islam dengan bid'ah.
d. Menolak ideologi Non-Timur Tengah ermasuk ideologi Barat, seperi demokrasi, sukalarisme dan liberalisasi.
e. Gerakan kelompok ini sering berseberangan dengan masyarakat luas termasuk pemeritah. Oleh karena itu, terkadang terjadi gesekan ideologi.

Kelompok radikal juga memiliki ciri-ciri antara lain:[110]

a. Sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat. Klaim kebenaran selalu muncul dari kalngan yang seakan-akan mereka adalah Nabi yang tak pernah

[109] A.Rubaidi. *Radikalisme Islam Nahdhatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007).,63.
[110]Irwan Masduqi. *Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, No 2 Vol 1, 2012., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kesalahan ma'sum. Padahal mereka hanya manusia biasa. Klaim kebenaran tidak dapat dibenarkankarena manusia hanya memiliki kebenaran yang relatif dan hanya Allah yang tahu kebenaran absolut. Oleh sebab itu, jika ada kelompok yang merasa benar sendiri maka secara langsung mereka telah bertindak congkak merebut otoritas Allah.

b. Radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya ringan dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram. Radikalisme dicirikan dengan perilaku beragama yang lebih memprioritaskan persoalan-persoalan sekunder dan mengesampingkan yang primer. Contoh-contohnya adalah fenomena memanjangkan jenggot dan meninggikan celana diatas mata kaki. Umat Islam seyogyanya memprioritaskan kewajiban ketimbang hal-hal sunnah yang sepele.

c. Kelompok radikal kebanyakan berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya. Dalam berdakwah mereka mengesampingkan metode gradual yang digunakan oleh Nabi, sehingga dakwah mereka justru membuat umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan keberatan.

d. Kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah. Ciri-ciri dakwah seperti ini sangat bertolak belakang dengan keantunan dan kelembutan dakwah Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kelompok radikal mudah berburuk sangkah kepada orang lain di luar golongannya. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek positifnya. Hal ini harus dijahui umat Islam, sebab pangkang radikalisme adalah berburuk sangka kepada orang lain. Kelompok radikal sering tampak merasa suci da menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah dan sesat.

f. Mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat.

5. Wujud Radikalisme

Wujud gerakan radikal ini bermacam-macam seperti, tidak menerima sesuatu yang diluar ajaran mereka sehingga gampang menyatakan setiap ajaran itu *bid'ah* samapai yang paling ekstrrim bahwa kelompok yang diluar mereka adalah kafir. Selain itu juga ada yang diwujudkan dengan gerakan fisik seperti demontrasi menuntuk pemberlakuan syari'at Islam, merazia lokalisasi, diskotik, cafe, dan lain sebagainya bahkan tidak jarang aksi mereka tersebut diwarnai dengan tindak kekerasan. Ada juga yang menyebut tindakan mereka dengan sebutan *"jihad"* antara lain peristiwa Bom Bali (12 Oktober 2002), kemudian aksi bom bunuh diri di Hotel JW Marriot Jakarta (5 Agustus 2003 & 17 Juli 2009), serta di Kuningan Jakarta (9 September 2004). Peristiwa tersebut tidak hanya menghancurkan bangunan, tetapi telah menewaskan ratusan nyawa manusia, termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yang tidak bersalah seperti anak-anak.[111] Kemudian peristiwa terbaru seperti aksi bom bunuh diri di tiga Gereja Surabaya yang melibatkan satu keluarga sebagai tersangka dan aksi tersebut dikaitkan-kaitkan dengan aksi jihad.

Melihat implikasi dari gerakan diatas maka uwjud dari radikalsime di bagi menjadi dua yakni:

a. Gerakan yang sifatnya simbolik atau wacana seperti gerakan wacana pemberlakuan syariat Islam dan justifikasi bid'ah, sesat, kafir dll. Terhadap paham diluar ajaran mereka.
b. Gerakan yang sifatnya fisik, seperti aksi jihad demonstrasi dengan cara kekerasan, peristiwa terorisme seperti aksi bom bunuh diri dan sebagainya.[112]

6. Cara Menanggulangi Radikalisme

Menurut seorang kiai yang tinggal di Mangkang, untuk menanggulangi radikalisme harus dipetakan dulu jenis atau tingkatan orang yang radikal tersebut, yakni:

a. Sekelas pimpinan atau ideolog. Umumnya mereka sudah tidak mempan diajak duduk bersama. Cara untuk menjinakkan mereka adalah kampanye besar-besaran tentang doktrin-doktrin mereka yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Kampanye dapat dilakukan lewat media massa maupun

[111] A. Azra. *Konflik Baru Antar Peradaban: Globalisasi Radikalisme & Pluralitas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),. 170.
[112] Hasani et, Ismail, *Radukalisme Islam di Jabodetabek dan Jawa Barat*: Implikasinya terhadap jaminan Kebebasan Beragama /Berkayakinan. (Jakarta: SETARA INSTITUTE, 2011)., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elektronik, termasuk lewat mimbar-mimbar jum'at, majlis taklim, jama'ah pengajian dan lain sebagainya. Kampanye seperti ini mengarah kepada dua pihak sekaligus, yaitu melawan ideologi mereka dan menjaga agar masyarakat tetap moderat.

b. Pimpinan atau ideolog tingkat menengah. Mereka ini sudah bisa disentuh, sekaligus sangat susah diajak berdialog. Perlu cara khusus untuk mendekati mereka. Misalnya, dengan melibatkan pimpinan pesantren atau ormas Islam yang kredibel reputasi dan integritasnya serta cukup dikenal publik untuk mengajak mereka dialog. Sekalipun kelompok pimpinan radikal sering tampil tanpa alamat yang jelas, namun dengan metode jemput bola atau turun kebawah, yakni pelan tapi pasti pesan yang disampaikan akan sampai ketingkatan yang lebih tinggi. Setelah bertemu, dialog dapat menjadi cara tepat untuk deradikalisasi

c. Penganut yang masih ikut-ikutan. Bagian ini sesunggunya relatif mudah dijinakkan. Tapi biasanya tampilan meeka lebih 'garang' dibanding pimpinannya. Pelaku deradikalisasi perlu memahami latar belakang keluarga, jama'ah atau kebiasaan ikut pengajian, ekonomi, sosial, pendidikan yang bersangkutan, sehingga ditemukan pintu masuk pada bagian mana yang tepat. Hal ini dimasudkan untuk menghilangkan lahan yang dapat menyuburkan ideologi radikal.[113]

[113] Abu Rakhmad. *Pandangn Kiai tentang Deradikalisasi Paham Islam Radikal di Kota* Semarang. Jurnal Analisa. Volume 21 Nomor 01 Juni 2014. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang pencegahan, BNPT menggunakan dua strategi, antara lain:

a. Kontra radikalisasi yakni upaya penanaman nilai-nilai ke-Indonesiaan serta nilai-nilai no-kekerasan. Dalam prosesnya strategi ini dilakukan melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Kontra radikalisasi diarahkan masyarakat umum melalui kerjasama dengan tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh masyarkat, tokoh adat
b. Deradikalisasi, bidang deradikalisasi ditujakan pada kelompok simpatisan, pendukung, inti dan militan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar lapas. Tujuan dari deradikalisasi agar kelompok kelompok inti, militan simpatisan dan pendukung meninggalkan cara-cara kekerasan dan teror dalam memperjuangkan misinya serta memoderasi paham-paham radikal mereka sejalan sdengan semangat kelompok Islam moderat dan cocok dengan misi-misi kebangsaan yang memperkuat NKRI.[114]

C. Kiai

1. Pengertian Kiai

Kiai merupakan seseorang yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat yang mampu manjadi raja-raja kecil, yang perbuatan serta ucapan menjadi suatu panutan terhadap masyarakat sekitar dan itu selalu

[114] Belmawa.ristekdikti.go.id. strategi-Menghadapi-Paham-Radikalisme-Terorisme.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap benar apa yang dilakukan oleh seorang kiai, tanpa suatu kritik apapun dari masyarakat.[115]

Secara sosiologis pemakean gelar kiai tidak lepas dari perannya dalam masyarakat dengan bahasa-bahasa yang luas serta muda diterima. Meskipun terkadang ada perbedaan gaya antara kiai satu dengan kiai lainya sesuai dengan kontruksi sosiala dan budaya yang berkembang.[116]

Apabila seseorang yang dianggap sebagai guru dan ahli dalam bidang agama Islam, serta menguasai beberapa kitab Islam klasik, dilingkungan masyarakat Islam tradisional di pedesaan jawa, maka dari situlah seseorang yang mendapat sebutan gelar Kiai.[117]

2. Ciri-ciri Kiai

Dalam perspektif Al-Qur'an, Kiai adalah sebutan bagi orang yang berpengetahuan beranekaragam yaitu *ulama ulil ilm arrasikhun fil ilm, ahluldzikr dan ulul albab*. Karena banyaknya defenisi tentang Kiai maka kajian Bahrudin Asubki, membatasi ciri-ciri Kiai sekurang-kurangnya meliputi:

a. Menguasai ilmu agama (*taffaqquh fi al din*) dan sanggup membimbing umat dengan memberikan ilmu keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas.
b. Ikhlas melaksanakan ajaran Islam

[115] Wasid Mansyur, *Menegaskan Islam Indonesia Belajar dari Tradisi Pesantren dan NU,* (Surabaya:Pustaka Idea. 2014)., 28.
[116] *Ibid.,* 29.
[117] Zulfi Mubaraq, *Perilaku Politik Kiai Pandangan Kiai Konspirasi Politik Era Gus Dur* (Malang:Uin Maliki Press, 2012)., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mampu menghidupkan sunnah rosul dengan mengembangkan Islam secara *kaffah*.
d. Berakhlak luhur, berpikir kritis, aktif mendorong masyarakat melakukan perbuatan positif, bertanggung jawab dan istiqomah.
e. Berjiwa besar, kuat mental dan fisik, tahan uji, hidup sederhana, amanah, beribadah berjama'ah, tawadhu', kasih sayang terhadap sesama, mahabah serta tawakkal pada Allah SWT.
f. Mengetahui dan peka terhadap situasi zaman serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan Islam dan umatnya.
g. Berwawasan luas dan menguasai beberapa cabang ilmu demi pengembangannya dengan Islam.[118]

Menurut KH Ahmad Musthofa Bisri atau yang lebih dikenal Gus Mus ciri-ciri Kiai antara lain:

a. Ilmunya dapat dipertanggungjawabkan mulai dari dunia *ilaa yaumil qiyamah*, maksudnya ketika seseorang Kiai menjelaskan ajaran atau ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadist dari Rasulullah maka dapat dilaskan dan dipertanggungjawabkan darimana ilmunya diperoleh dan siapa gurunya sampai Rasulullah.
b. Seorang Kiai akan mempertanyakan kepada muridnya ketika murid tersebut meminta *ijazah*. Artinya ketika murid tersebut menerima *ijazah* pada guru, apakah murid tersebut mau melaksanakan beban dari *ijazah* tersebut, yakni mengamalkan kandungan yang terdapat dalam ilmu

[118] Moh. Eksan, *Kyai Kelana* (Yogyakarta:LKIS, 2000),. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Kalau murid sanggup, maka guru akan mengajarkannya meski si murid hanya satu orang.

c. Seorang Kiai sangat menyayangi dan mencintai umat, terutama yang lemah. Ketika seorang Kiai melihat hal yang bodoh maka diajari bukan ditempeleng, ketika seorang Kiai melihat orang yang sesat maka ditunjukan bukan ditonyol-tonyol, ketika seorang Kiai melihat orang yang tidak punya modal maka diberi modal, dan ketika seorang Kiai melihat orang yang tidak punya menantu maka dicarikan menantu dan seterusnya. Jika rakyat dan kuasa berkelahi, maka seorang Kiai akan berada pada pihak yang lemah.

d. Seorang Kiai mempunyai ruh dakwah yang sangat besar. *Ruh dakwah* yang besar ini diperoleh dari guru-guru dan para pendahulunya samapai pada Rasulullah. Seorang Kiai harus dapat membedakan antara dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* sertamenerapkannya secara bijaksana.

e. Apa yang ditempuh Kiai berdasarkan rasa ikhlas. Seorang Kiai dalam berdakwah yang kemudian ketika berbicara maka didengarkan dan diikuti orang, selalu melandaskan perbuatannya dengan rasa yang tulus dan ikhlas.[119]

[119] https://www.ldiisurabaya.org diakses tanggal 5 Mei 2018. Pukul 22.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran Kiai

Menurut Abdul Qadir Djailani peran Kiai antara lain sebagai berikut:

a. Dakwah dan penegak Islam serta pembentuk kader penerus dengan tugas-tugas sebagai berikut:
   1) Memimpin dan menggerakkan *iqamaduddin* (mendirikan agama)
   2) Menanam dalam memperkuat *aqidah tauhidullah* serta membebaskan manusia dari kemusyrikan
   3) Mengatur dan melaksanakan islamiyah terhadap lapisan masyarakat
   4) Menyelenggarakan dan mengadakan dakwah islamiyah, ta'lim, tarbiyah, tazkiyah, dan hikmah secara menyeluruh dan sempurna
   5) Menyelenggarakan pembinaan dan pembentukan kader penerus perjuangan *iqamaduddin* (mendirikan agama).
   6) Membina persatuan dan kesatuan dalam menunaikan tugas-tugas atau kewajiban *iqamaduddin*.
b. Pengkajian Islam dan pengembangan, dalam upaya sebagai berikut:
   1) Senantiasa mengkaji Al-quran dan As-Sunnah.
   2) Menemukan dan mengemukakan gagasan-gagasan baru Islam untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas hidup serta kehidupan masyarakat.
c. Perlindungan dan pemberian terhadap Islam dan umat Islam dengan kegiatan antara lain:
   1) Mencintai dan melindungi dhuafa atau fuqara' dan masakin.
   2) Memperjuangkan dan membela kepentingan Islam dan umat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membela dan melindungi Islam serta umat Islam dari setiap rongrongan, usaha-usaha pelenturan ajaran aqidah Islam.[120]

Sedangkan menurut Clifford Geertz peran Kiai di masyarakat sebagai *Cultural Broker*, yang menjadi perantara bagi ide-ide pembaharuan kepada masyarakat. Kiai tidak hanya bersifat agama *an sich* melainkan juga memiliki peran menawarkan agenda perubahan sosial keagamaan kepada masyarakat, baik menyangkut masalah interpretasi agama, cara hidup berdasarkan rujukan agama, memberi bukti konkrit agenda perubahan sosial, melakukan pendampingan ekonomi, maupun menuntun perilaku keagamaan.[121]

4. Hubungan Kiai dengan Masyarakat

Kiai adalah seseorang yang memiliki penghormatan yang tinggi di masyarakat, dibandingkan dengan elite-elite yang lain. Hal ini menjadikannya sebagai pemimpin, panutan oleh masyarakat karena mempunyai pengaruh yang sangat besar. Kiai telah lama menjadi eite yang sangat kuat.[122]

Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah bahwa Kiai mempunyai pengetahuan luas tentang Islam yang kepadanya para jama'ah belajar, Kiai biasanya berasal dari keluarga yang berada meskipun tidak

---

[120]Abdul Qadir Djailani. *Peran Ulama dan Santri dalam Perjungan Politik Islam di Indonesia*. (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1994), 5.
[121] Marmiati Mawardi *"Persepsi masyarakat terhadap peran kiai di daerah istemewa yogyakarta"*Jurnal Analisa. Volume 20 Nomor 02 Desember 2013.
[122]Endang Turmudi.*Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2003), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang ditemukan Kiai yang miskin pada saat ia mulai mengajarkan Islam. Lebih jauh kepercayaan tentang Kiai tumbuh karena adanya cerita tentang ilmu laduni yakni pengetahuan yang diperoleh tanpa belajar. Selain itu adanya konsep Islam bahwa ulama adalah pewaris Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Sejarah Desa Kandang Semangkon

Desa Kandang Semangkon merupakan desa yang masih dalam tataran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Letaknya yang dekat dengan laut menjadikan Desa Kandang Semangkon menjadi tempat yang sentral dan strategis bagi jalur perdagangan atau bisnis yang lain. Sebelum bernama Desa Kandang Semangkon, nama Desa tersebut adalah Martamu. Nama yang sengaja dipilih oleh masyarakat karena Desa tersebut sering kali menjadi tempat berkunjungnya para saudagar dan kerajaan-kerajaan Jawa sebagai jalur perdagangan dan bisnis lain. Mangkon adalah pelabuhan kecil yang dimiliki Desa tersebut, yaitu tempat gerbang utama untuk memasuki Desa Martamu dari jalur laut. Mangkon adalah istilah Jawa "mangku" yang berarti menyambut atau menjamu. Para pendatang akan disambut dengan alam desa tersebut, yaitu pelataran pasir yang cukup luas serupa lapangan sepak bola. Selain penyambutan para pendatang , pelataran tersebut sering dipakai masyarakat, khususnya anak-anak bermain dan melakukan aktivitas lain seperti bela diri.

Desa Kandang Semangkon memiliki sejarah yang cukup panjang. Terdapat tragedi yang pelik dalam sejarah terjadinya desa tersebut. Bermula dari seorang saudagar yang berkunjung. Saudagar tersebut sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengagumi nuansa arsi desa tersebut. Ia kemudian ingin tahu nama desa tersebut. Saat jalan-jalan ia bertemu anak kecil yang sedang bermain di Mangkon. Ia pun bertanya kepada anak kecil tersebut " iki deso opo jenenge?". Anak kecil tersbut menjawab dengan seadanya dan semampunya "iki deso Matamu, Pak". Merasa harga dirinya dilecehkan atas ucapan yang dilontarkan anak tersebut. Kemudian saudagar tersebut membunuhnya. Kejadian itu akhirnya dilihat oleh seorang warga yang tidak sengaja lewat dilokasi kejadian. Warga tersebut lari ketakutan ke pemukiman penduduk dan mengabarkan apa yang baru saja dilihatnya. Setelah mendengar tragedi itu, seketika para warga penasaran ingin melihat kejadian tersebut. Mereka berbondong-bondong ke lokasi kejadian untuk melihat yang sebenarnya terjadi. " ayo dengo-ayo dengok" (ayo lihat-ayo lihat) ujar semua warga yang datang untuk melihat kejadian itu. Namun sayang mereka sudah terlambat. Anak kecil tidak berdosa tersebut sudah meninggal. Atas dosa yang ia tidak tahu sebab mulanya. Untuk mengenag peristiwa tersebut akhirnya anak kecil tersebut dimakamkan di Mangkon temapat bermainnya dulu dan sekaligus lokasi terjadinya peristiwa tersebut. Dan akhirnya Mangkon sekarang menjadi tempat penguburan desa. Tragedi tersebutlah yang akhirnya menjadi cikal bakal terjadinya sejarah pergantian nama dari Desa Martamu menjadi Desa Kandang Semangkon.[123]

[123] http://minasangsurya.blogspot.com/sejarah-desa-dengok-kandang-semangkon.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Susunan Organisasi Pemerintah Kandang Semangkon
   a. Kepala Desa
   b. Unsur Staf (Sekretaris) yaitu:
      1) Sekretaris Desa
      2) Urusan Umum
      3) Urusan Keungan
   c. Urusan pelaksanaan
      1) Seksi Pemerintah
      2) Seksi Ekbang
      3) Seksi Trantib
      4) Seksi Kesra
      5) Seksi Pemberdayaan Perempuan
   d. Urusan Wilayah
      1) Kepala Dusun Kandang
      2) Kepala Dusun Dengok
3. Tata Kerja Pemerintah Desa
   a. Kepala Desa memimpin penyelenggaraan Perintah Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyaratan Desa (BPD).
   b. Dalam melaksanakan tugas kewajiban Kepala Desa Bertanggungjawab kepada rakyatmelalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
   c. Tata cara pertanggungjawaban Kepala Desa sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor: 09 Tahun 2006 Pasal 11 Ayat (2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dalam melaksanakan tugas setiap pemimpin dan unit organisasi wajib menerapkan prinsip koordinasi, interegasi dan singkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing mupun antara satuan organisasi Desa sesuai dengan tugas masing-masing.[124]

4. Letak Geografis Desa Kandang Semangkon

Di Kabupaten Lamongan terdapat dua Kecamatan yang berhadapan langsung dengan laut, yaitu Kecamatan Brondong dan Kecamatan Paciran.[125] Kecamatan Paciran terletak di jalur utama Pantura yang menghubugkan Surabaya dan Semarang. Wilayah Kecamatan Paciran sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panceng (Gresik), sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Solokuro dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brondong.[126]

Secara keseluruhan luas Kecamatan Paciran adalah 5.422,189 Ha dengan pembagian 3984 ha, sawah 392 ha, dan selebihnya berupa pekarangan dan hutan.[127] Secara umum jumlah Desa di Kecamatan Paciran ada 17 Desa. 15 dari itu berada tepat berhadapan dengan laut. Yaitu Desa Blimbing, Kandangsemangkon, Sumurgayam, Paciran, Tunggul, Kranji, Banjarwati, Kemantren, Sidokelar, Tlogosadang, Paloh, Weru, Sidokumpul

[124] Dokumentasi Balai Desa Kandang Semangkon pada hari Kamis 10 Mei 2018
[125]https://ndangcerung.wordpress.com/2011/08/02/pesisir-lamongan-yang-begitu-unik.
[126]www.paciran.com diakses pada tanggal 10 Februari 2018 jam 09:00 WIB.
[127]Pemerintah Kabupaten Lamongan Daerah Tingkat II Lamongan. *Memayu raharjaning Praja* (Lamongan: Tanpa Penerbit, 1996)., 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Waru Lor. Adapun tiga desa yang tidak berhadapan langsung dengan laut adalah Desa Drajat, Sendangagung dan Sendangduwur.[128]

Desa Kandang Semangkon berpenduduk 7.518 jiwa dan 1.951 kepala keluarga, mata pencaharian penduduk desa Kandang Semangkon rata-rata berprofesi sebagai nelayan.

Desa Kandang Semangkon terletak di Daerah Kabupaten Lamongan dengan posisi 2 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 30 derajat celcius. Jarak ke kecamatan 4 km dan jarak ke kabupaten 52 km dengan batas-batas sebelah utara laut Jawa, sebelah timur Desa Paciran, sebelah selatan Desa Dadapan dan Solokuro, sebelah barat Desa Blimbing.[129]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam paparan data ini Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengahasilakan data berupa kata-kata dari informan serta fenomena yang terjadi di masyarakat. Dan dalam paparan data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu Dakwah dan Radikalisme (Studi pada Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan)

Dari beberapa informan yang peneliti temui dan hasil observasi, setidaknya peneliti menemukan gambaran umum dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka dakwa kiai dalam membendung radikalisme

[128]www.nomer.net diakses pada 12 Februari 2018 pukul 09:50 WIB.
[129]http://ikmdekanjujur.blogspot.com/2016/12/mini-ulasan-profil-desa.html. Diakses pada tanggal 05 April 2018. Pukul 21.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan, yaitu terkait peran Kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan dan metode dakwah Kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangko Paciran Lamongan.

Latar belakang munculnya radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan yakni semenjak orang Kandang Semangkon yang datang dari Syiria dan membawa paham radikal yakni sekitar tahun 2000. Selain itu adanya orang pendatang baru yang menikah dengan orang Kandang Semangkon. Dia berasal dari kota Poso yang tak lain adalah anak buah Santoso yang ada di Poso. Sebagaimana dari penuturan KH. Masruri bahwa:

> "Kira-kira tahun 2000 semenjak ada orang Kandang Semangkon yang pergi ke Syiria. Selain itu ada pendatang dari kota lain. Seperti, Poso yang menikah dengan orang Kandang Semangkon. Beliau ini terlibat atau anak buah Santoso yang ada di Poso. Dan sekitar tahun 2016-207 beberapa masyarakat Kandang Semangkon pergi ke Syiriah untuk bergabung ke ISIS. Akan tetapi digagalkan petugas kepolisian dan dideportasi pulang"[130]

Santoso atau yang dikenal dengan nama Abu Wardah atau Syekh Abu Wardah lahir pada 21 Agustus 1976 di Tantena Sulawesi Tengah. Dia adalah pimpinan kelompok teror di Poso, Sulawesi Tengah dan pimpinan Mujahidin Islam Indonesia Timur yang dibaiat secara langsung oleh Abu Bakar Baasyir

[130] KH. Masruri, *wawancara*, Lamongan, 8 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta seorang teroris yang paling dicari di Indonesia[131] sebelum meninggal pada tanggal 18 Juli 2016[132].

Dan pada tahun 2014 menjelang Pilpres masyarakat Desa Kandang Semangkon digemparkan dengan penangkapan salah satu warga Kandang Semangkon yang diduga teroris. Sebagaimana pernyataan dibawah ini:

Pada tahun 2014 Detasmen Khusus 88 Antiteror kembali menangkap seorang terduga teroris bernama Rasmuji, asal dari Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Kelompok jaringan Ramuji ini diketahui juga turut berlatih merakit bom di pegunungan Poso Sulteng dan diduga akan melakukan bom bunuh diri pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 9 Juli 2014.[133]

Sekitar tahun 2016-2017 menurut KH. Masruri pernah ada warga Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan yang pergi ke Syiriah dan diduga kepergian mereka bertujuan untuk bergabung dengan ISIS. Akan tetapi aksi mereka digagalkan petugas kepolisian dan akhirnya mereka dideportasi kembali.

Semakin melebarnya jurang kesenjangan ekonomi antara masyarakat terkaya dan termiskin ternyata tidak hanya dapat memunculkan potensi konflik horizontal di tengah masyarakat Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Bahaya yang lebih mengancam dari kondisi itu adalah semakin suburnya radikalisme baik yang mengatasnamakan agama ataupun ideologi

---

[131] http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-sosok-santoso-teroris-paling-dicari-indonesia-as.html. “ini sosok Santoso, Teroris Paling Dicari di Indonesia”. Merdeka.com. diakses pada tanggal 16 Mei 2018

[132] http://www.business-standard.com/article/pti-stories/indonesia-s-wanted-militant-may-be-dead-police.html “Santoso-Teroris yang paling diinginkan, diduga tewas”. Business Standard. Diakses tanggal 16 Mei 2018

[133] www.tribunnews.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Masyarakat yang terkungkung ketidak adilan ekonomi secara berkepanjangan lebih mudah disusupi ajaran radikalisme. Mereka menganggap paham tersebut dapat menjawab permasalahan yang mereka alami sekaligus sebagai bentuk perlawanan atas hegemoni pemodal atau pemerintah atas sumber perekonomian mereka. Sebagaimana yang dituturkan KH. Masruri ketika peneliti bertanya mengenai faktor yang mempengaruhi masuknya radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan bahwa:

> " Mobilitas ekonomi yang sangat tinggi memperkuat seseorang untuk bertemu pada aliran-aliran yang keras untuk radikalisme, ajaran-ajaran tersebut langsung ditelan mentah-mentah"[134]

Sedangkan menurut Ustadz Dziha'udin Muhammad Ibnu Mukti faktor yang mempengaruhi masuknya radikalisme di Desa Kandang Semagkon Paciran Lamongan bahwa:

> "Adanya kedekatan hubungan keluarga antara penyebar ajaran radikal dengan menerimnya atau relasi kerja."[135]

Hal ini menunjukan bahwasanya faktor yang mempengaruhi masuknya radikalisme di Desa Kandang Semangkon juga karena faktor kekeluargaan. Sebagaimana pada kasus yang terjadi di Surabaya belakangan ini bahwasanya aksi bom bunuh diri dilakukan seluruh anggota keluarga termasuk anak-anak. Hal serupa juga terjadi di Desa Kandang Semangkon pada tahun 2015 16 WNI diamankan oleh pemerintah Turki. Salah satunya adalah Ririn Andriani dan 7

[134] Masruri, *wawancara*, Lamongan, 20 Mei 2018.
[135] Dziha'udin Muhammad Ibnu Mukti, *wawancara*, Lamongan, 23 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya warga Desa Kandang Semangkon yang terlibat dalam organisasi ISIS. Sedangkan suaminya Achsanul Huda meninggal di Suriah.[136]

Berbeda dengan Ustadz Hidayatullah, menurut beliau faktor masuknya radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan karena adanya pemahaman agama yang kurang baik sehingga masyarakat mudah dipengaruhi aliran-aliran garis keras.

> "Kurangnya pengetahuan agama dan masyarakat yang mudah terpengaruh rata-rata dari keluarga yang tertutup (eksklusif) serta jarang atau kurang dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat, cenderung menghidar banyaknya komponen dan idiologi warga yang berbeda dengan mereka."[137]

Pernyataan diatas memperlihatkan bahwa faktor yang mempengaruhi munculnya radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan merupakan faktor internal, yakni faktor yang diakibatkan dari umat Islam sendiri.

Menurut Zada Khammami bahwa kemunculan radikalisme di Indonesia ditengarai oleh dua faktor. *Pertama,* faktor internal yakni dari umat Islam sendiri. Faktor ini terjadi karena adanya penyimpangan norma-norma agama. Kehidupan sekuler dalam kehidupan masyarakat mendorong mereka untuk kembali pada otontitas Islam. Faktor ini ditopang dengan pemahaman agama yang totalistic dan formalistik yang bersikap kaku dalam memahami teks-teks agama. Kajian terhadap agama hanya dipandang dari satu arah yaitu *tekstual*, tidak melihat dari faktor lain, sehingga tindakan-tindakan yang mereka lakukan

---

[136] https://m.detik.com. WNI 'Hilang' di Turki Ada Lambang ISIS dan Gambar Senpi di Rumah Ririn yang Dijual 2 bulan lalu. Diakses pada tanggal 20 Mei 2018.
[137] Dziha'udin Muhammad Ibnu Mukti, *wawancara*, Lamongan, 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus merujuk pada perilaku nabi secara literal. *Kedua,* faktor eksternal di luar umat Islam yang mendukung terhadap penerapan syari'at Islam dalam sendi-sendi kehidupan.[138]

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap para Kiai sebagai informan penelitian ini, ditemukan tiga faktor penyebab utama masuknya radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Kekeluargaan

Munculnya radikalisme di Desa Kandang Semangkon, salah satunya dipicu oleh kuatnya sistem jaringan dikalangan pengikut radikalisme. Salah satunya karna faktor kekeluargaan. Berdasarkan kasus yang terjadi pada 2015 yakni menghilangnya 16 WNI di Turki hampir semua memiliki hubungan kekeluargaan satu sama lain. Hal ini menunjukan bahwa salah satu cara merekrut anggota jaringan kelompok radikal adalah melalui keluarga dengan melibatkan semua anggota termasuk anak-anak.

b. Minimnya kondisi ekonomi

Keadaan ekonomi yang kurang memadai disertai dengan sikap apatis terhadap kondisi kehidupan lingkungan sekitar, dapat dianggap menjadi faktor penyebab masyarakat Kandang Semangkon melakukan tindakan radikal. Acapkali masyarakat tidak memiliki kebanggaan secara materi dan tidak memiliki pandangan positif mengenai masa depan di dunia. Dengan keadaan tersebut penghancuran terhadap dirinya dan

[138]Zadda Khummami. *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Keras di IndonesiaI* (Jakarta: Teraju, 2002), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain dianggap wajar. Karena materi yang saat ini tidak diperoleh akan digantikan dengan kenikmatan akhirat sebagai imbalannya melakukan perjuangan dan pengorbanannya setelah mati syahid.

c. Rendahnya pemahaman agama

Radikalisme di masyarakat Kandang Semangkon Paciran Lamongan bisa muncul salah satunya karena lemahnya pemahaman agama. Masyarakat yang lemah dari segi pemahaman biasanya menelan mentah-mentah ajaran-ajaran baru yang menyimpang dari ajaran agama dan mudah tergiur dengan bujukan material untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama.

Pada umumnya di masyarakat Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan kiai adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan yang disinyalir dari Al-Qur'an sebagai hamba-hamba Allah yang paling takut dan orang-orang yang menjadi pewaris para Nabi. Sedangkan menurut Wasid Mansyur kiai merupakan seseorang yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat yang mampu manjadi raja-raja kecil, yang perbuatan serta ucapan menjadi suatu panutan terhadap masyarakat sekitar dan itu selalu dianggap benar apa yang dilakukan oleh seorang kiai, tanpa suatu kritik apapun dari masyarakat.[139]

Dalam pemaknaan kiai pewaris para Nabi, kiai dipandang penerus tugas para Nabi dan Rasul dalam hal menyampaikan ajaran agama. Maka

[139] Wasid Mansyur, *Menegaskan Islam Indonesia Belajar dari Tradisi Pesantren dan NU,* (Surabaya:Pustaka Idea. 2014)., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taat dan patuh pada kiai disamakan dengan tunduk pada Nabi. Karena itu peran kiai di Masyarakat Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan sangat vital. Ia memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Disana kiai diakui sebagai figur yang ideal dan sebagai pembimbing spiritual, moral, keagamaan, sekaligus melindungi masyarakat dari ancaman-ancaman dunia luar.

Realitas ini memungkinkan Kiai berkontribusi besar terhadap aneka ragam problem yang ada di masyarakat. Peran Kiai tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, namun juga aspek kehidupan sosial yang lebih luas.

Hal ini sesuai menurut Endang Turmudzi dalam bukunya antara hubungan kiai dengan masyarakat bahwa Kiai adalah seseorang yang memiliki penghormatan yang tinggi di masyarakat, dibandingkan dengan elite-elite yang lain. Hal ini menjadikannya sebagai pemimpin, panutan oleh masyarakat karena mempunyai pengaruh yang sangat besar. Kiai telah lama menjadi elit yang sangat kuat.[140]

1. Peran Kiai dalam Membendung Radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan

Sebagaimana peran kiai menurut Abdul Qadir Djailani, di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan peran kiai juga tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, namun juga aspek kehidupan sosial yang lebih luas. Apalagi mengenai masalah-masalah keagamaan. Pada dasarnya pandangan kiai dan tokoh masyarakat di Desa Kandang Semangkon dalam

[140] Endang Turmudi.*Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2003), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami aksi kekerasan dengan legitimasi agama, cenderung menolak cara-cara kekerasan dalam berdakwah.

Menurut salah satu tokoh agama atau kiai yang ada di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan bahwasanya peran kiai dalam membendung radikalisme yakni berusaha dengan sekuat tenaga agar masyarakat tidak menelan mentah-mentah ajaran-ajaran yang bersifat radikal yakni dengan cara memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang islam moderat.

Para kiai juga mengembangkan organ-organ dakwah berupa berbagai jenis organisasi yang ada di masyarakat. Melalui organisasi-organisasi masyarakat yang bernuansa keagamaan dan juga membawa pencerahan kepada masyarakat dengan cara mendirikan berbagai lembaga pendidikan keagamaan baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren.

> "Berusaha sekuat tenaga agar masyarakat tidak menelan mentah-mentah ajaran atau aliran baru yakni dengan cara memberikan pemahaman Islam yang moderat serta membangun sarana pendidikan yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah."[141]

Selain itu kiai di Desa Kandang Semangkon juga memanfaatkan berbagai forum keagamaan untuk mensosialisasikan tentang radikalisme. Hal ini cukup efektif karena di forum keagamaan masyarakat Desa Kandang Semangkon bisa berkumpul.

> "forum-forum keagamaan seperti istighosah, pengajian cukup efektif untuk dijadikan sebagai forum sosialisasi"[142]

Masalah radikalisme saat ini memang sudah marak terjadi dimana-mana. Termasuk di desa-desa. Pengaruh radikalisme yang merupakan suatu

[141] Masruri, *Wawancara* , Lamongan, 8 Mei 2018.
[142] Hidayatullah, *Wawancara*, Lamonagn, 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman baru yang dibuat-buat oleh pihak tertentu mengenai suatu hal. Berbagai tindakan teror yang tak jarang memakan korban jiwa seakan menjadi cara dan senjata utama bagi para pelaku radikal dalam menyampaikan pemahaman mereka dalam upaya untuk mencapai perubahan.

Dalam hal ini, tentunya bukan hanya kalangan pemerintah saja yang harusnya mengambil bagian untuk mencegah dan mengatasinya, namun seluruh rakyat harusnya juga ikut terlibat dalam usaha tersebut, terutama para tokoh agama. Seperti halnya yang dilakukan oleh para kiai di Desa Kandang Semangkon, mereka berusaha mensosialisasikan tentang bahaya radikalisme kepada masyarakat melalui kegiatan-kegitan keagamaan yang ada di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Muchlis. Bahwa:

> "Memberikan pemahaman kepada warga akan bahaya radikalisme melalui kegiatan-kegiatan keagamaan serta mengajak generasi muda untuk banyak terlibat kegiatan kepemudaan."[143]

Sebagai tokoh agama seorang kiai selalu jadi panutan masyarakat. Dalam setiap perilakunya salah satu kiai di Desa Kandang Semangkon selalu mencerminkan Islam yang moderat. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz Dziha'udin Muhammad Ibnu Mukti ketika peneliti bertanya mengenai peran beliau sebagai tokoh agama.

> "Memberikan contoh serta pemahaman kepada masyarakat tentang islam moderat dan pentingnya toleransi antara anggota masyarakat yang beragam melalui ceramah agama. Serta kaderisasi aswaja

[143] Muchlis, *Wawancara*, Lamongan 5 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> melalui lembaga pesantren, ormas NU mampu membangun nalar idielogis serta indentitas islam moderat."[144]

Maka yang paling terpenting sebagai panutan masyarakat kiai harus memberikan contoh tentang Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pentingnya moral agama Islam yang lemah lembut, toleransi dan menghargai perbedaan. Sebab semua perilaku serta yang diajarkan kiai menjadi pegangan masyarakat. Sebagaimana yang dituturkan salah satu warga Desa Kandang Semangkon ketika peneliti bertanya tentang peran kiai di masyarakat:

> "Kiai memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Apa yang dikatakan dan diajarkan kiai, selalu menjadi pegangan dalam masyarakat"[145]

Seperti halnya yang dikatakan Bapak Budi bahwa kiai secara informal menjadi panutan dan pemimpin dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.

> "kiai di sini sebagai pemimpin dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti acara kirim do'a kepada ahli kubur kiai atau guru-guru yang memimpin mas"[146]

Peran kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang semangkon Paciran antara lain:

a. Mendorong tumbuh dan berkembangnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat dengan cara membangun sarana pendidikan. Seperti pondok pesantren dan sekolahan.

---

[144] Dziha'udin Muhammad Ibnu Mukti, *Wawancara*, Lamongan, 12 Mei 2018.
[145] Syamsul, *Wawancara*, Lamongan, 22 Juli 2018.
[146] Budi Afiyanto, *Wawancara*, Lamongan, 22 Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membuat sosialisasi internal tentang bahaya radikalisme melalui forum jama'ah tahlil dan istighosah

c. Memberikan wawasan keislaman tentang konsep Islam *Rahmatalil'alamin* yakni dengan cara mengadakan pengajian Islam tentang radikalisme. Sebagaimana yang pernah diadakan di Pondok Pesantren Maslakul Huda pada tanggal 28 Juli 2003 dengan tema "Menolak Radikalisme Agama"[147] Dan pada 09 Desember 2017 dalam pembukan Konfrensi MWC NU dengan tema ISLAM NUSANTARA: Moderat, Toleran, Selaras dan Menghargai Perbedaan.

d. Memberikan teladan berupa perilaku yang mencerminkan pelaksanaan Islam yang moderat.

e. Menyelengarakan pembinaan dan pembentukan kader.

2. Metode Dakwah Kiai dalam Membendung Radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan

Kasus penyebaran radikalisme telah berlangsung sejak lama, bukan hanya di kota-kota besar. Tetapi juga di desa-desa terpencil. Propoganda radikalisme bisa menyerang siapapun. Maka dari itu menangkal radikalisme tidak harus menunggu adanya korban yang terpengaruh oleh propoganda radikalisme ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Peneliti, Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan terus berusaha mengadakan upaya preventif dan melakukan strategi-strategi yang kiranya dapat membendung

[147] Masruri, *Wawancara* , Lamongan, tanggal 8 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebaran radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan, khususnya dari kiai dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Karena kiai memiliki peran untuk bisa meningkatkan pemahaman aqidah yang benar bagi masyarakat Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan serta memberi wawasan multikultural dan kebangsaan untuk mengantisipasi dan membendung penyebaran radikalisme dengan tujuan mencegah aksi-aksi kekerasan yang bisa berujung kepada tindakan terorisme.

Menurut M. Khanif Dahkiri bahwasanya keberadaan kiai desa adalah untuk merawat semangat kebersamaan agar kohesi dan dinamika masyarakat pedesaan tetap berada dalam bingkai nilai-nilai agama dan moral masyarakat. Kiai desa juga berfungsi sebagai katalisator dan dinamisator masyarakat yang berfungsi sebagai pemersatu masyarakat dengan meningkal kecenderungan yang bersifat dominatif dan hegemonik.[148]

Upaya penanganan terhadap radikalisme ini perlu ditangani dengan serius karena radikalisme ini dapat mendekontruksi ajaran agama yang menjadi panutan masyarakat, mendorong lahirnya konflik dan kekerasan. Sebagaimana yang pernah terjadi pada tahun 2013, terjadi konflik sosial karena kesalapahaman antara pemuda desa dengan Fron Pembela Islam (FPI) Lamongan yang berada di kecamatan Paciran yang mengakibatkan beberapa orang terluka dan sangat meresahkan masyarakat. Perselisihan ini

[148]M. Khanif Dahkiri. *Kiai Kampung dan Demokrasi Lokal.*,.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berujung panjang dan mengakibatkan pertikaian semakin besar karena konflik tersebut sering kali diproblematisir dengan simbol-simbol keagamaan.[149]

Penyebaran radikalisme telah mengundang perhatian dikalangan umat Islam. Begitu juga di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan sangat mengkhawatirkan karena disana ada salah satu sekolah negeri yang kegiatan ekstakulikuler agamanya, pengajarnya adalah simpatisan HTI. Pemerintah sendiri telah mencabut status badan hukum HTI dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 2017, yang mengubah sejumalah ketentuan pada UU Ormas. Karna HTI disebut mendakwahkan doktrin negara berbasis kekhilafan kepada para pengikutnya. Selain itu, HTI dianggap berpotensi menimbukan benturan di masyarakat yang dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat serta membahayakan NKRI.[150] Sebagaimana yang telah dituturkan oleh KH. Masruri bahwa:

> " Termasuk sekolah negeri yang ada di kandang semangkon, juga sangat mengawatirkan karena yang mengajar ekstrakurikuler keagamaan yang mengajar orang HTI. Dimana HTI itu diklaim oleh pemerintah sebagai gerakan yang membahanyakan,"[151]

Apalagi tidak lama ini terjadi aksi bom bunuh diri di tiga gereja Surabaya. Pada 13 Mei 2018, Surabaya digemparkan dengan aksi bom bunuh diri di tiga gereja. Yaitu gereja santa maria tak bercela di Jalan

---

[149]Lujeng Luthfiyah,dkk."*Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an: Pendampingan Masyarakat Rawan Terpengaruh Gerakan Islam Garis Keras*". Jurnal Mutawatir. Volume 6, Nomor 1, Juni 2016. 86.

[150] www.bbc.com. "HTI dinyatakan ormas terlarang, pengadilan tolak gugatan. BBC News. Diakses pada tanggal 18 Mei 2018.

[151] Masruri, *Wawancara*, Lamongan, 8 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngagel, Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GGPS) di Jalan Arjuno, dan Gereja Kristen Indonesia (GKI) di Jalan Diponegoro.

Dari kejadian tersebut, 18 orang meninggal dunia, termasuk pelaku bom bunuh diri. Sementara, puluhan lainnya terluka. Ironisnya para pelaku bom bunuh diri dilakukan satu keluarga.[152]

Oleh sebab itu para kiai dan tokoh masyarakat Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam masalah keagamaan terus mengantisipasi agar masyarakat tidak mengikuti ajaran-ajaran radikalisme yakni dengan cara meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat pada agama dan memberikan pembinaan serta sosialisai tentang bahaya radikalisme.

Sebagai bagian dari kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan antara lain:[153]

d. Tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagitiap-tiap manusia.
e. Tujuan hukum yakni bertujuan dalam terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
f. Tujuan akhlak yakni terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

---

[152]https://m.liputan6.com. "3 Ritual Dilakukan Pelaku Bom Gereja Surabaya Sebelum Meledak Diri. Liputan6. Diakses pada tanggal 19 Mei 2018.
[153] Masyhur Amin. *Metode Dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan tentang Aktivitas Dakwah* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980),. 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tujuan dakwah menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* yaitu:

g. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati
h. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah
i. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya
j. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah
k. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus
l. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.[154]

Dalam mencapai tujuan tersebut seorang da'i memerlukan suatu cara atau metode agar tujuan dalam berdakwa bisa tercapai. Dalam berdakwah setiap da'i menggunakan metode yang berbeda-beda. Seperti halnya para Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan dalam membendung atau mengantisipasi radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan para tokoh agama (kiai) mempunyai metode dakwah yang berbeda-beda dalam mengantisipasi masuknya radikalisme yang nanti akan mempengaruhi masyarakat serta untuk membentengi diri agar tidak terjadi kesalapahaman dalam mengartikan makna jihad, Islam *kaffah* dan lain sebagainya.

Tradisi Jawa yang mapan diberbagai area pedalaman dan pedesaan telah hidup puluhan ribu tahun. Memang sedikit demi sedikit tradisi Jawa berubah seperti air mengalir. Agama Islam masuk ke Jawa disebarkan oleh

[154] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*,. 60-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walisongo. Di pulai Jawa para Walisongo menyebarkan Islam melalui cara yang bijaksana/hikmah. Tradisi Jawa menjadi sasaran dakwah para wali. Orang Jawa sangat kental dengan sesaji , slametan, wayang, untuk itulah tugas para wali bukan untuk menyingkirkan, tetapi memasukkan nilai-nilai Islam kedalam tradisi jawa. Begitu juga yang dilakukan KH. Masruri dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan, beliau mengikuti dakwah para walisongo dengan cara *akulturasi* budaya yakni dengan memadukan nilai-nilai Islam dengan budaya Jawa, sehingga masyarakat Jawa antusias bersimpati terhadap pendekatan dakwah yang dilakukan para Walisongo. Penetrasi nilai-nilai Islam dalam budaya Jawa secara perlahan-lahan itu juga membuktikan agama Islam tidak disampaikan secara radikal (keras), tetapi dakwah Islam dilaksanakan secara moderat (lunak). KH. Masruri memanfaatkan tradisi-tradisi Desa Kandang Semangkon dalam berdakwah, seperti jam'iyah tahlil, diba'an dan sholawatan. Dengan cara *akulturasi* budaya inilah menurut beliau masyarakat Desa Kandang Semangkon bisa menerima pendekatan dakwah karena pelaksanaannya secara perlahan-lahan tidak dengan paksaan dan kekerasan sehingga disinilah pribumi Islam dapat berjalan dengan halus (simbolis), tanpa menimbulkan gejolak sosial.

> "Metode dakwah yang tepat menurut kulo, yaitu dengan cara *akulturasi budaya*. Seperti jam'iyyah tahlil, diba'an, dan sholawatan"[155]

[155] Masruri, *Wawancara*, Lamongan. 08 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya itu, dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon, dalam khutbah jumat KH. Masruri juga menyampaikan pentingnya sikap toleransi di dalam menyikapi perbedaan paham dalam masalah agama serta khutbah yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dengan mempertimbangkan isu yang berkembang.

> " Setiap mengisi khutbah biasanya kulo sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Serta tidak lupa menyelipkan pentingnya sikap toleransi terhadap perbedaan"[156]

Sama halnya dengan KH. Masruri, Kiai Hidayatullah juga berdakwah dengan menggunakan pendekatan *akulturasi budaya* dalam membendung radikalimse di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan yakni dengan melakuakn kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti jama'ah tahlil, sholawat, dan mengadakan kegiatan-kegiatan hari besar Islam (maulid nabi, nuzulul qur'an dan 1 muharam).

> " Kegiatan yang dilakukan secara bersama dan penuh kekeluargaan seperti kegiatan rutin jama'ah tahlil, sholawat, mengadakan hari besar islam. Seperti setiap merayakan maulid Nabi disini mengadakan acara khitanan massal, pawai ta'aruf serta mengadakan istighosah"[157]

Sedangkan Ustadz Dziha'udin Muhammad Ibnu Mukti dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon beliau berdakwah dengan menggunakan pendekatan personal yakni dilakukan dengan cara *face to face individual* antara da'i dan mad'u bertatap muka langsung sehingga reaksi yang timbul akan segera diketahui. Hal ini disebabkan

---

[156] *Ibid.*
[157] Hidayatullah, *Wawancara,* Lamongan, 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara da'i dan mad'u. Pendekatan personal pertama kali dilakukan Nabi Muhammad setelah menerima wahyu kepada orang-orang terdekatnya. Melalui pendekatan ini da'i langsung membimbing ke mad'u sehingga keimanan mad'u tambah mantap sehingga permasalahan keagamaan dapat langsung dipecahkan.

> " Dakwah saya lebih kepada pendekatan personal yang dianggap tokoh, serta memperkuat benteng akidah ahlus sunnah wal jama'ah dengan kaderisasi idiologi aswaja terhadap masyarakat."[158]

Aktivitas-aktivitas dakwah banyak dilakukan oleh organisasi keagamaan yang lebih berorientasi kepada pengembangan agama Islam diberbagai kalangan masyarakat. Dimana keterlibatan organisasi-organisasi dakwah dalam pengembangan ilmu dakwah juga dapat dirasakan pengaruhnya. Ustadz Muchlis dalam berdakwah membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan, beliau lebih memilih dengan cara kaderisasi Aswaja. Yakni melalui pondok pesantren dan ormas-ormas. Sebab proses pelatihan akan membuahkan pengetahuan dan wawasan yang komprehensif. Semakin dini seorang warga dikader dan dilatih maka semakin dini pula mereka mengetahui tentang bangsa, *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dan akhirnya semakin banyak wawasan yang diserapnya dalam rentang kehidupan yang lebih lama.

Proses kaderisasi pada masyarakat Desa Kandang Semangkon dilakukan sejak masih dini yakni dengan cara mendirikan pondok pesantren.

[158] Dziha'udin Muhammad Ibnu Mukti, *Wawancara*, Lamongan,12 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena ketika masih remaja setiap orang ingin mencari identitas dirinya sehingga perlu disiapkan dengan baik. Salah satunya dengan kaderisasi dengan pelatihan yang menyenangkan dan menarik sehingga proses internalisasi nilai pun akan berlangsung secara maksimal. Pada akhirnya *sense of belonging* terhadap Aswaja pun akan mengakar kuat pada masyarakat Desa Kandang Semagkon Paciran Lamongan. Sealin itu Ustadz Muchlis juga menggunakan metode ceramah dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Menurut beliau metode ceramah sangat efektif digunakan dalam berdakwah di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Sebab dalam metode ceramah terdapat unsur propoganda yaitu mengajak orang untuk berbuat baik.

> " Sejauh ini saya mengagap bahwa metode dakwah ceramah sangat efektif karena dari metode ceramah ini banyak warga masyarakat berkumpul bersama-sama mengikuti pengajian. Serta kaderisasi aswaja melalui lembaga pesantren dan ormas NU mampu membangun nalar idielogis serta indentitas islam moderat."[159]

Menurut Fira Tatika, anggota jamiyah IPPNU bahwa dengan adanya pengkaderan bisa memperdalam pengetahuan tentang NU. Sebagaimana yang diungkapkannya ketika peneliti bertanya tentang manfaat dari kegiatan IPNU-IPPNU.

> "alhamdulillah dengan adanya Jamiyah IPNU IPPNU ini, bisa memperdalam pengetahuan Kami tentang NU"[160]

Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pengkaderan aswaja melalui ormas-ormas merupakan ujung tombak untuk menanamkan pondasi

[159] Muchlis, *Wawancara*, Lamongan, 20 Mei 2018.
[160] Fira Tatika, *Wawancara*, Lamongan, 21 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dikalangan remaja. Sehingga dengan adanya pondasi yang kuat tentang ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Maka mereka tidak akan mengikuti radikalisme.

Ustadz Muchlis juga menjelaskan bahswasanya dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon para kiai menanamkan aqidah yang benar secara teknis melalui pembinaan kepada masyarakat khususnya bagi generasi muda. Selain melakukan pengkaderan sejak dini baik dari organisasi NU maupun Muhammadiyah. Setiap selesai sholat magrib para remaja juga melaksanakan mengaji yang diberi nama gerakan maghrib mengaji.

> " Dalam membendung radikalisme setiap selesai sholat magrib diadakan kegiatan gerakan maghrib mengaji bagi para generasi muda. Para remaja dilatih membaca Al-Qur'an dan juga menghafal sebagian surat-surat Al-Qur'an. Seperti, surat Yasiin, Waqi'ah, dan Kahfi paling tidak para remaja menghafal juz 30"

Setiap selesai sholat maghrib, disetiap musholla para anak-anak atau remaja dilatih untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an oleh para Kiai atau ustadz, dengan tujuan agar nantinya anak-anak atau remaja tersebut mampu mengamalkan ajaran agama tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, metode dakwah Kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan. Antara lain sebagai berikut:

a. Dakwah alamiyah (dakwah bil hal) dengan cara akulturasi budaya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti Jam'iyyah tahlil,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholawatan dan hari-hari besar Islam (maulid nabi, nuzulul qur'an dan 1 muharam).

Pelaksanaan amalan berupa tahlilan menjadi fenomena sosial tersendiri karena keberadaan tahlilan ini telah menjadi tradisi yang membudi daya dalam masyarakat Desa kandang Semangkon Paciran Lamongan dengan memiliki bentuk yang khas seperti dalam acara tahlilan itu memiliki waktu-waktu tertentu yang dianggap perlu untuk mengadakan acara tersebut. Sebagaimana hasil dari observasi peneliti kegiatan tahlilan yang dilakukan di Desa Kandang Semagkon Paciran lamongan antara lain:

1) Tahlilan pada saat kematian

   Pelaksanaan peringatan kematian dilaksanakan setelah meninggalnya hari (1-7 hari), 40 hari, 100 hari, haul dan bahkan sampai hari keseribu. Tempatnya di rumah keluarga si mayat. Proses berjalannya acara yang sudah menjadi adat kebiasaan ini di pimpin oleh para Kiai atau Ustadz.

2) Tahlilan sebagai tradisi relasi-relasi jama'ah

   Fenomena tahlilan merupakan kegiatan perkumpulan yang melibatkan orang banyak, sehingga acara ini tidak hanya dilakukan ketika berkaitan dengan kematian. Akan tetapi kini telah mulai berkembang peran dan fungsi serta makna dari tahlilan itu sendiri. Di Desa Kandang Semangkon Sendiri fenomena tahlilan yang merupakan realitas sosial sudah masuk pada wilayah-wilayah luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semisal adanya acara pindah rumah, acara arisan bahkan pada acara Rukun Tetangga (RT), PKK dan sebagainya tidak bisa dilepaskan dari apa yang disebut fenomena tahlillan. Pelaksanaan tahlilan atau jam'iyah tahlilan di Desa Kandang Semangkon dari RT ke RT. Dan pelaksanaannya dalam setiap RT berbeda-beda ada yang setiap malam Jum'at, malam Kamis, malam Rabo dan sebagainya. Di setiap tahunnya jam'iyyah tahlil di setiap RT Desa Kandang Semangkon mengadakan Tour Walisongo untuk menambah semangat mereka dalam tradisi tahlililan.

Hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Karena mereka sudah mempercayai bahwa tahlilan mempunyai manfaat yang luar biasa. Untuk itu meskipun zaman semakin modern tidak akan berpengaruh pada tradisi ini. Karena tradisi ini sudah melekat di masyarakat dari zaman nenek moyang dulu sampai di zaman modern ini, dan dengan adanya tahlilan masyarakat bisa terkontrol. Begitu juga dalam perayaan hari besar Islam salah satunya adalah perayaan maulid nabi. Pada perayaan maulid Nabi masyarakat Desa Kandang Semangkon berbondong-bondong untuk pergi ke masjid mengikuti perayaan maulid tersebut untuk istighosah dan mengadakan acara pawai ta'aruf dan khitanan massal dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dakwah bil hal melalui "gerakan maghrib mengaji"

Para kiai di Desa Kandang Semangkon menggunakan metode dakwah bil hal dengan cara bergaul secara langsung dengan para remaja. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Maulana Malik Ibrahim. Dengan bergaul secara langsung terhadap masyarakat yang ada, akan lebih memudahkan untuk lebih mengenal karakteristik masyarakat terutama para remaja sebab masa remaja merupakan masa mencari identitas diri. Remaja mempunyai keinginan yang besar untuk mencoba sesuatu yang baru. Keinginan tersebut kurang diperhitungkan dampat positif dan negatifnya. Sementara emosinya belum stabil mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang sepele atau yang menarik bagi dirinya.

Ibarat di musim hujan benih-benih radikalisme tumbuh subur dikalangan remaja. Dalam catatan intelejen Wawan Purwanto menjelaskan, pada tahun 2007, 2 orang remaja yaitu Isa Anshori (16) dan Nur Fauzan (19) ditangkap Densus 88 karena diduga ikut terlibat dalam menyembunyikan Taufik kondang, salah seorang anggota jaringan teroris komplotan Abu Durjana. Tahun 2009 pelaku bom di JW Marriot adalah Dani Dwi Permana (18) dan Ritz Charlton Nana Ikhwan Maulana (28). Dan pada tahun 2011 Arga Wiratama (17) dibekuk oleh Densus 88 bersama ketujuh orang lainnya dalam kasus teror bom di wilayan Klaten, Sleman, dan Yogyakarta.[161] Oleh karena itu para Kiai di Desa Kandang Semagkon menanamkan aqidah yang benar secara

[161] https://www.google.co.id/sikap-remaja-menghadapi-radikalisme. Diakses pada 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknis melalui pembinaan kepada masyarakat khususnya bagi generasi muda melalui "Gerakan Maghrib Mengaji". Selain itu juga melakukan pengkaderan sejak dini baik dari organisasi NU maupun Muhammadiyah.

Sebagaimana menurut KH. Masruri bahwa:

> "santri dan usia-usia muda di tingkat MTS-MA adalah sasaran tepat yang harus digarap. Karena ditangan merekalah keberlangsungan Islam yang indah"[162]

"Gerakan Magrib Mengaji" ini dilakukan disetiap musholla yang ada di Desa Kandang Semangkon. Tidak hanya para remaja-remaja putra, para remaja-remaja putri juga mengikuti kegiatan "Gerakan Maghrib Mengaji". Akan tetapi berbeda dengan para remaja putra yang melaksanakannya disetiap musholla. Sedangkan remaja putri melaksanakannya di rumah tokoh agama di Desa Kandang Semagkon Paciran Lamongan. Yang mana kegiatan ini dimaksudkan untuk membiasakan kembali mengaji (membaca kitab suci Al-Qur'an) sesudah sholat maghrib. Yang akhir-akhir ini kebiasaan tersebut sudah terkikis oleh kemajuan informasi dan teknologi. Serta untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an, membina dan merubah akhlak para anak-anak dan remaja di Desa Kandang Semagkon Paciran Lamongan. Apalagi, munculnya berbagai radikalisme. Akibatnya, rusaknya akhlak dan moral generasi muda dan maraknya radikalisme itu dimanfaatkan sebagaian kelompok. Gerakan Msaghrib Mengaji ini

[162] Masruri, *Wawancara*, Lamongan, 8 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi solusi dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.

c. Metode ceramah melalui Khutbah jum'at

Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, penjelasan, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah di hadapan orang banyak maka metode ini harus dikuasai oleh seseorang yang akan menyampaikan materi dengan menggunakan metode tersebut.[163]

Dalam membendung radikalisme Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan dalam khutbah jumat menyampaikan pentinnya sikap toleransi di dalam menyikapi perbedaan paham dalam masalah agama serta khutbah yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dengan mempertimbangkan isu yang berkembang.

d. Metode Dakwah Mujadalah

Kaderisasi ideologi aswaja terhadap masyarakat

Metode dakwah mujadalah merupakan metode untuk merangkaimobjek dakwah, agar berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Para kiai

[163] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004).,167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Desa Kandang Semangkon menggunakan metode mujadalah dengan cara kaderisasi ideologi aswaja terhadap masyarakat.

Para Kiai dengan serius melibatkan ormas-ormas Islam dalam meluruskan radikalisme melalui pengkaderan. Sebagaimana yang telah disampaiakan oleh Ustadz Muchlis bahwa:

> "pemerintah dan aparat keamanan saja tidak akan bisa menyelesaikan masalah radikalisme. Maka dari itu baik dari ormas NU ataupun MD membentengi warganya agar tidak menganut radikalisme melalui kaderisasi"[164]

Dalam melawan radikalisme baik dari ormas NU maupun MD melakukan kaderisasi sejak dini. Hal ini dilakukan untuk berupaya membendung radikalisme yang sudah merajalela di kawasan Paciran. Tentu dengan adanya sebuah kaderisasi dengan menanamkan paham *ahlu as-sunnah waljama'ah*.

[164] Muchlis, *Wawancara*, Lamongan, 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peran Kiai dalam Membendung Radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan

Peran seorang kiai dalam pandangan masyarakat adalah sebagai pemuka agama yang mampu mengayomi dan mendidik masyarakat menjadi manusia yang baik. Sebagaimana dalam sebuah hadist Nabi bahwasanya para ulama adalah pewaris para Nabi dan ini mengakar sangat kuat di dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pemaknaan kiai pewaris para Nabi, kiai dipandang penerus tugas para Nabi dan Rasul dalam hal menyampaikan ajaran agama. Maka taat dan patuh pada kiai disamakan dengan tunduk pada Nabi. Karena itu peran kiai di Masyarakat Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan sangat vital. Ia memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Disana kiai diakui sebagai figur yang ideal dan sebagai pembimbing spiritual, moral, keagamaan, sekaligus melindungi masyarakat dari ancaman-ancaman dunia luar. Para kiai juga mengembangkan organ-organ dakwah berupa berbagai jenis organisasi yang ada di masyarakat. Melalui organisasi-organisasi masyarakat yang bernuansa keagamaan dan juga membawa pencerahan kepada masyarakat dengan cara mendirikan berbagai lembaga pendidikan keagamaan baik dalam bentuk sekolah maupun pondok pesantren yang berlandaskan ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dalam pembangunan sarana pendidikan para kiai juga melibatkan masyarakat dengan cara melaksanakan kerja bakti.

Selain itu dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu kiai di Desa Kandang Semangkon bahwa seorang kiai mempunyai peran sangat penting tidak hanya sebagai guru agama dan panutan masyarakat, kiai juga terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Seperti halnya masalah tentang radikalisme seorang kiai turut andil dalam membendung radikalisme tersebut. Salah satunya Ustadz Dziha'udin Muhammad Ibnu Mukti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, beliau selalu menjelaskan tentang makna toleransi dan perbedaan.[165]

Tidak hanya Ustadz Dziha'udin, Ustadz Hidayatullah juga mensosialisasikan tentang bahaya radikalisme disetiap kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tahlil dan istighosah. Sebagaimana penjelasan beliau ketika peneliti bertanya tentang peran beliau dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangko Paciran Lamongan.[166]Tidak hanya itu peran kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan dalam membendung radikalisme berperan mengimplementasikan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* melalui pembangunan sarana pendidikan serta memberikan wawasan keislaman tentang konsep Islam *Rahmatalil'alamin*. Sebagaimana pada tanggal 28 Juli 2003 di Pondok Pesantren Maslakul Huda pernah mengadakan seminar dengan tema "Menolak Radikalisme

[165] Dziha'udin Muhammad, *Wawancara*, Lamongan, 23 Mei 208.
[166] Hidayatullah, *Wawancara*, Lamongan, 10 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama"[167] Dan pada 09 Desember 2017 dalam pembukan Konfrensi MWC NU dengan tema ISLAM NUSANTARA: Moderat, Toleran, Selaras dan Menghargai Perbedaan. Selain itu peran kiai dalam membendung radikalisme yakni memberikan teladan berupa perilaku yang mencerminkan pelaksanaan Islam yang moderat dan menyelengarakan pembinaan dan pembentukan kader.

B. Metode Dakwah Kiai dalam Membendung Radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan

Kasus penyebaran radikalisme telah berlangsung sejak lama, bukan hanya di kota-kota besar. Tetapi juga di desa-desa terpencil. Propoganda radikalisme bisa menyerang siapapun. Maka dari itu menagkal radikalisme tidak harus menunggu adanya korban yang terpengaruh oleh propoganda radikalisme ini.

Upaya penanganan terhadap radikalisme perlu ditangani dengan serius karena radikalisme ini dapat mendekontruksi ajaran agama yang menjadi panutan masyarakat, mendorong lahirnya konflik dan kekerasan.

Oleh sebab itu para Kiai dan tokoh masyarakat Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam masalah keagamaan terus mengantisipasi agar masyarakat tidak mengikuti ajaran-ajaran radikalisme yakni dengan cara meningkatkan

[167] Masruri, *Wawancara*, Lamongan, 8 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas pemahaman masyarakat pada agama dan memberikan pembinaan serta sosialisai tentang bahaya radikalisme.

Dalam menanggulangi radikalisme para kiai menggunakan metode yang berbeda-beda dalam berdakwah salah satunya KH. Masruri memanfaatkan tradisi-tradisi Desa Kandang Semangkon dalam berdakwah, seperti jam'iyah tahlil, diba'an dan sholawatan. Dengan cara *akulturasi* budaya inilah menurut beliau masyarakat Desa Kandang Semangkon bisa menerima pendekatan dakwah karena pelaksanaannya secara perlahan-lahan tidak dengan paksaan dan kekerasan sehingga disinilah pribumi Islam dapat berjalan dengan halus (simbolis), tanpa menimbulkan gejolak sosial.

Tidak hanya itu, dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon, dalam khutbah jumat KH. Masruri juga menyampaikan pentingnya sikap toleransi di dalam menyikapi perbedaan paham dalam masalah agama serta khutbah yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dengan mempertimbangkan isu yang berkembang.[168]

Sama halnya dengan KH. Masruri, Ustadz Hidayatullah juga berdakwah dengan menggunakan pendekatan *akulturasi budaya* dalam membendung radikalimse di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan yakni dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti jama'ah

[168] Masruri, *Wawancara* , Lamongan, 08 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahlil, sholawat, dan mengadakan kegiatan-kegiatan hari besar Islam (maulid nabi, nuzulul qur'an dan 1 muharam). [169]

Sedangkan Ustadz Dziha'udin Muhammad Ibnu Mukti dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon beliau berdakwah dengan menggunakan pendekatan personal yakni dilakukan dengan cara *face to face individual* antara da'i dan mad'u bertatap muka langsung sehingga reaksi yang timbul akan segera diketahui. Hal ini disebabkan pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara da'i dan mad'u. Melalui pendekatan ini da'i langsung membimbing ke mad'u sehingga keimanan mad'u tambah mantap sehingga permasalahan keagamaan dapat langsung dipecahkan.[170]

Berbeda dengan Ustadz Muchlis dalam berdakwah membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan, beliau lebih memilih dengan cara kaderisasi Aswaja. Yakni melalui pondok pesantren dan ormas-ormas. Sebab proses pelatihan akan membuahkan pengetahuan dan wawasan yang komprehensif. Semakin dini seorang warga dikader dan dilatih maka semakin dini pula mereka mengetahui tentang bangsa, *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dan akhirnya semakin banyak wawasan yang diserapnya dalam rentang kehidupan yang lebih lama.[171]

Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pengkaderan aswaja melalui ormas-ormas merupakan ujung tombak untuk menanamkan pondasi

---

[169] Hidayatullah, *Wawancara*, Lamongan, 10 Mei 2018.
[170] Dziha'udin Muhammad Ibnu Mukti, *Wawancara*, Lamongan, 12 Mei 2018.
[171] *Wawancara* Muchlis, *Wawancara*, Lamongan, 20 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dikalangan remaja. Sehingga dengan adanya pondasi yang kuat tentang ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Maka mereka tidak akan mengikuti radikalisme.

Ustadz Muchlis juga menjelaskan bahswasanya setiap selesai sholat maghrib para remaja melaksanakan mengaji yang diberi nama gerakan maghrib mengaji. Setiap selesai sholat maghrib, disetiap musholla para anak-anak atau remaja dilatih untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an oleh para kiai atau ustadz, dengan tujuan agar nantinya anak-anak atau remaja tersebut mampu mengamalkan ajaran agama tersebut.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data peneliti terhadap para Kiai sebagai informan penelitian ini, serta informasi-informasi dari sumber lainnya (dokumentasi), maka dalam penelitian ini peneliti dapat mengklasifikasikan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Kiai dalam Membendung Radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan
   a. Mendorong tumbuh dan berkembangnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat dengan cara membangun sarana pendidikan. Seperti pondok pesantren dan sekolahan
   b. Membuat sosialisasi internal tentang bahaya radikalisme melalui forum jama'ah tahlil dan istighosah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memberikan wawasan keislaman tentang konsep Islam *Rahmatalil'alamin* yakni dengan cara mengadakan pengajian Islam tentang radikalisme.

d. Memberikan teladan berupa perilaku yang mencerminkan pelaksanaan Islam yang moderat

e. Menyelengarakan pembinaan dan pembentukan kader

2. Metode Dakwah Kiai dalam Membendung Radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan

a. Metode dakwah alamiyah (dakwah bil hal) dengan cara akulturasi budaya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti Jam'iyyah tahlil, sholawatan dan hari-hari besar Islam (maulid nabi, nuzulul qur'an dan 1 muharam).

b. Metode dakwah bil hal melalui "Gerakan Maghrib Mengaji"

c. Metode dakwah ceramah melalui Khutbah Jum'at

d. Metode dakwah mujadalah dengan cara kaderisasi ideologi Aswaja terhadap masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Implementasi Teoritik

1. Peran Kiai dalam Membendung Radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan

Dari temuan penelitian yang telah ada di sebelumnya, maka peran Kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Mendorong tumbuh dan berkembangnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat dengan cara membangun sarana pendidikan. Seperti pondok pesantren dan sekolahan.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* para Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran membangun sekolah serta pondok pesantren. Kiai juga mengajak masyarakat mendukung dan ikut serta dalam pembangunan sarana pendidikan tersebut. sebagaimana menurut Abdul Qadir Djailani peran Kiai di masyarakat adalah membela dan melindungi Islam serta umat Islam dari setiap rongrongan, usaha-usaha pelenturan ajaran aqidah Islam.[172] Dengan cara mendirikan sarana pendidikan yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal* Jama'ah inilah bisa menangulangi radikalisme yang akan muncul di masyarakat Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.

[172] Abdul Qadir Djailani. *Peran Ulama dan Santri dalam Perjungan Politik Islam di Indonesia*. (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1994), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membuat sosialisasi internal tentang bahaya radikalisme melalui forum jama'ah tahlil dan istighosah

Dalam menanggulangi radikalisme di Desa Kandang Semangkon para Kiai melakukan berbagai upaya salah satunya dengan cara melakukan sosialisasi tentang radikalisme sebagai bentuk pencegahan radikalisme yang menjadi ancaman faktual bagi masyarakat. Hal ini sebagaimana peran Kiai menurut Abdul Qadir Djailani adalah membina persatuan dan kesatuan dalam menunaikan tugas-tugas atau kewajiban *iqamaduddin*.[173]

c. Memberikan wawasan keislaman tentang konsep Islam *Rahmatalil'alamin* yakni dengan cara mengadakan pengajian Islam tentang radikalisme.

Agama Islam adalah agama yang *rahmatalil'alamin*. Namun banyak orang yang salah kaprah dalam menafsirkannya. Sehingga banyak kesalahan dalam memahami praktek beragama bahkan dalam hal yang fundamental yaitu aqidah.

Pernyataan bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatalil'alamin* sebenarnya adalah kesimpulan dari firman Allah SWT.

> *"Kami tidak mengutus engkau, wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta"*.[174]

[173] Ibid,. 5.
[174] Al-Anbiya: 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam membendung radikalisme kiai juga memberikan wawasan keislaman *Rahmatalil'alamin* kepada masyarakat Desa Kandang Semangkon. Hal ini sesuai dengan peran Kiai menurut Abdul Qadir Djailani, bahwa peran Kiai di masyarakat untuk menyelenggarakan dan mengadakan dakwah islamiyah, ta'lim, tarbiyah, tazkiyah, dan hikmah secara menyeluruh dan sempurna.[175]

d. Memberikan teladan berupa perilaku yang mencerminkan pelaksanaan Islam yang moderat

Di Desa Kandang Semangkon seorang kiai ditengah-tengah kehidupan masyarakat berperan memberikan ketentraman, ketenangan, kebahagiaan, dan kebaikan serta kesejukan bagi masyarakat. Karena senantiasa menyiarkan Islam dengan lemah lembut dan kasih sayang. Hal ini sebagaimana peran Kiai menurut Clifford Geertz, Kiai berperan sebagai *Cultural Broker*, yang menjadi perantara bagi ide-ide pembaharuan kepada masyarakat. Kiai tidak hanya bersifat agama *an sich* melainkan juga memiliki peran menawarkan agenda perubahan sosial keagamaan kepada masyarakat, baik menyangkut masalah interpretasi agama, cara hidup berdasarkan rujukan agama, memberi bukti konkrit agenda

[175] Abdul Qadir Djailani., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sosial, melakukan pendampingan ekonomi, maupun menuntun perilaku keagamaan.[176]

e. Menyelengarakan pembinaan dan pembentukan kader

Pembentukan kader sangat penting karena melihat situasi sekarang dengan munculnya gerakan transnasional dan pengaruh radikalisme kepada masyarakat. Pembinaan dan pembentukan kader menjadi sarana para Kiai dalam memberikan pengetahuan dan paham ke-Aswajaannya kepada masyarakat. Sebagaimana peran Kiai menurut Abdul Qadir Djailani untuk menyelenggarakan pembinaan dan pembentukan kader penerus perjuangan *iqamaduddin* (mendirikan agama).[177]

2. Metode Dakwah Kiai dalam Membendung Radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan

Unsur da'i dan mad'u tidak bisa dipisahkan, karena antara keduanya sangat berhubungan erat, mad'u adalah obyek sasaran dakwah. Dalam hal ini adalah masyarakat di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.

Secara etimologi mad'u berasal dari bahasa Arab yang artinya objek atau sasaran.[178] Sedangkan secara terminologi mad'u adalah

[176] Marmiati Mawardi *"Persepsi masyarakat terhadap peran kiai di daerah istemewa yogyakarta"*Jurnal Analisa. Volume 20 Nomor 02 Desember 2013.
[177] Abdul Qadir Djailani., 5.
[178] *Ibid.*, 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah.[179]

Menurut Munir unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

a. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan. Oleh individu atau kelompok, atau lewat organisasi lembaga.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam ataupun manusia secara keseluruhan.

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u yaitu ajaran Islam.

d. Thariqah (metode dakwah)

Thoriqah adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau carayang ditentukan secara jelas untuk mencapai tujuan, rencana, sistem dan tata pikir manusia.

e. Astar (efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti menimbulkan reaksi, respon atau efek dari dakwah.[180]

---

[179] A. Karim Zaidan. *Asas al-Dakwah,* diterj. M. Aswadie Syukur dengan judul Dsar-dasar Ilmu Dakwah (Jakarta: Media Dakwah, 1979)., 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai bagian dari kegiatan dakwah Islam tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya. Menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan antara lain:[181]

a. Tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagitiap-tiap manusia.
b. Tujuan hukum yakni bertujuan dalam terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
c. Tujuan akhlak yakni terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

Sedangkan tujuan dakwah menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* yaitu:

a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati
b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah
c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya
d. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah
e. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus

---

[180] Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Group,2012),. 34.
[181] Masyhur Amin. *Metode Dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan tentang Aktivitas Dakwah* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980),. 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.[182]

Dalam mencapai tujuan tersebut seorang da'i memerlukan suatu cara atau metode agar tujuan dalam berdakwa bisa tercapai. Dalam berdakwah setiap da'i menggunakan metode yang berbeda-beda. Seperti halnya para Kiai di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan dalam membendung atau mengantisipasi radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan para tokoh agama (Kiai) mempunyai metode dakwah yang berbeda-beda dalam mengantisipasi masuknya radikalisme yang nanti akan mempengaruhi masyarakat serta untuk membentengi diri agar tidak terjadi kesalapahaman dalam mengartikan makna jihad, Islam *kaffah* dan lain sebagainya.

Metode dakwah Kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan, antara lain sebagai berikut:

a. Metode dakwah alamiyah (dakwah bil hal) dengan cara akulturasi budaya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti Jam'iyyah tahlil, sholawatan dan hari-hari besar Islam (maulid nabi, nuzulul qur'an dan 1 muharam).

Dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan salah satu cara atau metode yang digunakan Kiai adalah metode dakwah bil hal dengan cara

[182] Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*,. 60-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akulturasi budaya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti Jam'iyyah tahlil, sholawatan dan hari-hari besar Islam.

Secara sosiologis, kehadiran Islam dengan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat jahiliyah, paling tidak ada tiga konsep dalam merespon *sosio-kultural* masyarakat. Pada Islam diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW, bangsa arab telah memiliki kebiasaan, tradisi maupun kebudayaan yang telah berlangsung secara turun temurun dan sudah mapan. Namun demikian Islam sebagai agama *Rahmatal lil 'Alamiin* tidak langsung menolak dan mengharamkan seluruh tradisi dan kebudayaan bangsa Arab. Menurut Ali Shodikin, sedikitnya ada tiga model interaksi antara Islam dengan budaya bangsa Arab:

1) Islam hadir sebagai *tahmil* yaitu menerima, menyempurnakan dan melanjutkan dari apa-apa yang sudah ada di masyarakat.
2) Islam hadir sebagai taghyir (menerima dan merekontruksi) dari tata nilai masyarakat yang sudah ada.
3) Islam hadir sebagai tahrim (menghapus) dari tata nilai yang jelas-jelas bertentangan dengan ajaran Islam.[183]

Kerangka dasar Islam (tahmil, tahyir, dan tahrim) dalam respon sosio-kultural masyarakat oleh Nabi Muhammad SAW

[183] Ali sodiqin, "*Dasar Teologis Integrasi Islam dan Budaya Lokal" dalam Ali Shodiqin, dkk, Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Islam (PKSBI) Jurusan SKI UIN Sunan Kalijaga, 2009),.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bimbingan wahyu benar-benar diaplikasikan dalam gerakan dakwah di masyarakat Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.

Dalam berdakwah Kiai di Desa Kandang Semangkon menggunakan metode akulturasi budaya, ini menunjukan bahwah Islam tidak membatasi diri dan menjaga jarak dengan budaya, sehingga Islam tidak mengalami keterputusan dengan masa lalu. Tradisi-tradisi yang berlaku di masyarakat selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan pelaksanaannya tidak menimbulkan penyimpangan dalam keyakinan dan tauhid, maka tidak salah kalau dilakukan proses interaksi.

b. Metode dakwah bil hal melalui "Gerakan Maghrib Mengaji"

Gerakan maghrib mengaji yang dilaksanakan setelah sholat maghrib di masjid dan setiap "langgar" ini bertujuan untuk membentengi para pemuda dari pengaruh radikalisme dan intoleransi karena gerakan radikalisme sudah banyak menyebar di perguruan tinggi. Kiai dan tokoh masyarakat Desa Kandang Semangkon khawatir ajaran yang salah tentang jihad juga bakal menyebar di masjid dan "langgar".

Dengan diadakannya kegiatan ini juga bisa menangkal pengaruh radikalisme sejak dini, sebab semakin kuat pemahaman agamanya, maka semakin bijak dalam memahami dinamika zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab salah satu faktor munculnya radikalisme di Desa Kandang Semangkon karena kurangnya pemahaman tentang agama.

Hal ini sesuai dengan tujuan pengajian menurut A Rosyad Saleh, antaralain sebagai berikut:

1) Meningkatkan dan memperdalam kesadaran dan pengertian umat Islam tentang ajaran Islam
2) Menanamkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan
3) Memperhatikan kehidupan dan perkembangan masyarakat
4) Membendung tindakan-tindakan dari golongan atau aliran lain yang berusaha untuk merubah Islam dalam keyakinan agamanya
5) Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.[184]

c. Metode dakwah ceramah melalui khutbah Jum'at

Metode ceramah melalui khutbah Jum'at bisa dijadikan salah satu metode Kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.

Menurut Dr. Ahmad Al-Hufi Khutbah adalah cabang ilmu atau seni berbicara dihadapan banyak orang dengan tujuan meyakini dan mempengaruhi mereka.[185] Dengan demikian metode

[184] A Rosyid Saleh. *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997),. 80.
[185] https://khotbahjumat.com Definisi-khutbah-jumat.com diakses pada tanggal 29 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah bisa dijadikan metode dalam membendung radikalisme di Desa kandang Semangkon Paciran Lamongan melalui hkutbah Jum'at dengan cara meyakinkan masyarakat dengan argumen-argumen yang kuat serta memberikan pengaruh kepada pendengar, baik itu berupa motivasi atau peringatan.

d. Metode mujadalah dengan cara kaderisasi ideologi Aswaja terhadap masyarakat.

Menurut Azyumi Azra bahwa model Islam Nusantara dibutuhkan masyarakat dunia saat ini, karena ciri khasnya mengedepankan "jalan tengah". Karena bersifat *tawasuth* (moderat) jalan tengah tidak ekstrim kanan dan kiri. Selalu seimbang, toleran dan bisa hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain. Serta bisa menerima demokrasi dengan baik. Beliau juga berpandangan bahwa sudah saatnya negara lebih serius melibatkan ormas-ormas Islam meluruskan radikalisme. Terorisme dan radikalisme, tidak hanya bisa diselesaikan oleh pemerintah dan aparat keamanan. Melibatkan Ormas-ormas besar pendiri republik seperti NU dan Muhamadiyah merupakan langkah yang bijaksana untuk memoderisasi pandangan-pandangan yang terlanjur ekstrim dan membentengi lingkungan internal masing-masing dari perembesan radikalisme.[186] Sebagaimana metode yang digunakan Kiai dalam menanggulangi

[186] www.bbc.com Islam-Radikal-Pergulatan-Ormas-Ormas-Garis-Keras-Di-Indonesia.com. Diakses pada tanggal 29 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radikalisme di Desa Kandang Semangkon yakni dengan cara kaderisasi ideologi Aswaja kepada masyarakat melalui Ormas-ormas yang ada di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan antara lain: mendorong tumbuh dan berkembangnya pemahaman dan implementasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam kehidupan masyarakat dengan cara membangun sarana pendidikan. Seperti pondok pesantren dan sekolahan, membuat sosialisasi internal tentang bahaya radikalisme melalui forum jama'ah tahlil dan istighosah, memberikan wawasan keislaman tentang konsep Islam *Rahmatalil'alamin* yakni dengan cara mengadakan pengajian Islam tentang radikalisme, memberikan teladan berupa perilaku yang mencerminkan pelaksanaan Islam yang moderat, menyelengarakan pembinaan dan pembentukan kader.
2. Metode dakwah kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan anatara lain: metode dakwah bil hal dengan cara akulturasi budaya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti Jam'iyyah tahlil, sholawatan dan hari-hari besar Islam (maulid nabi, nuzulul qur'an dan 1 muharam), metode dakwah bil hal melalui "Gerakan Maghrib Mengaji", metode ceramah khutbah Jum'at, dan metode dakwah mujadalah dengan cara kaderisasi ideologi Aswaja terhadap masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan di lapangan ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yang mungkin dapat di tindak lanjuti oleh para Kiai dalam membendung radikalisme di Desa Kandang Semangkon Paciran Lamongan antara lain:

1. Dalam menangani aksi radikalisme, Maka saran ke depan perlu ditingkatkan kembali jalinan komunikasi antara tokoh agama dengan aparat negara. Agar dapat bersama-sama mencegah aksi radikalisme di masyarakat.
2. Kiai harus berperan aktif dalam melaporkan aktivitas radikalisme yakni dengan cara melaporkan kepada pihak-pihak yang memiliki kewenangan apabila muncul pemahaman radikalisme serta tindakan terorisme baik itu kecil maupun besar. Supaya langkah mendeteksi dan mencegah aksi terorisme bisa dilakukan.
3. Bersama-sama membangun kesan bahwa desa Kandang Semangkon aman dari radikalisme. memberikan sugesti positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat. Misalnya memberikan image atau kepercayaan pada masyarakat bahwa desa kita aman, nyaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Refrensi Buku

Amin, Masyhur. *Metode Dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan tentang Aktivitas Dakwah*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Amin, Masyhur. *Metode Dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan tentang Aktivitas Dakwah*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dkwah*. Bandung: pustaka setia, 2002.

Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Fiqih Dakwah*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2010.

Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.

Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Prenata media Group, 2016.

Azra, A. *Konflik Baru Antar Peradaban: Globalisasi Radikalisme & Pluralitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitia Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.

Bertens, K. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Burgin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Dahkiri, Khanif. *Kiai Kampung dan Demokrasi Lokal*. Yogyakarta: KLIK, 2007.

Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Djailani, Abdul Qadir. *Peran Ulama dan Santri dalam Perjungan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1994.

Fath (al), Abu al-Bayanuni. *Al-Madkhal 'Ila Ilmu Al-Dakwah*. Birut: Muassisah Risalah, 2001.

Fawwas. *Begini Seharusnya Berdakwah*, Cet.II. Jakarta: Darul Haq, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamidi. *Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis, Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2008.

Hasmy, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Helmy. Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra, 1975.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos. *Radikalisme Agama di Jabotabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkarya*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010.

Ismail, Hasani et. *Radukalisme Islam di Jabodetabek dan Jawa Barat*: Implikasinya terhadap jaminan Kebebasan Beragama /Berkayakinan. Jakarta: Setara Institute, 2011.

J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Kartodirdjo, Sartono. *Ratu Adil* . Jakarta: Sinar Harapan, 1985.

Kholili, M. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Psikologi*. Yogya: UD. Rama, 1992.

Khummami, Zadda. 2002. *Islam Radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam Keras di Indonesia.* Jakarta: Teraju.

Langgulung. Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.

Lihat Tim Penyusun. *Kamus Besar Indonesia Cet VIII*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Mansyur, Wasid. *Menegaskan Islam Indonesia Belajar dari Tradisi Pesantren dan* NU. Surabaya:Pustaka Idea, 2014.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masu'udi, Masdar Farid. Dakwah Membela Kepentingan Siapa. Jakarta: P3M Pesantren, 1987.

Matthew B.miles dan Michael Huberman. *Qulitative Data Analysis Indeks*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2009.

Moesa, Ali Maschan. *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: Lkis, 2007.

Moh. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Cet ke-2. Jakarta: Kencana, 2009.

Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana, 2015.

Mubaraq, Zulfi. *Perilaku Politik Kiai Pandangan Kiai Konspirasi Politik Era Gus Dur*. Malang:Uin Maliki Press, 2012.

Muchtarom, Zaini. *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.

Mujieb, Abdul. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Munir, dkk. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
Munir. *Manajemen Dakwah* .Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.

Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Noor, Farid Ma'ruf. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1981.

Paus A. Partanto dan M. Dahlan Barri. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994.

Pemerintah Kabupaten Lamongan Daerah Tingkat II Lamongan. *Memayu raharjaning Praja*. Lamongan: Tanpa Penerbit, 1996.

Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
Qardhawi (al), Yusuf. *Al-Shahwah al-Islamiyah bayn al-Juhud wa al*-Tattarruf. Cairo: Bank. 1406.

Rubaidi, A. *Radikalisme Islam Nahdhatul Ulama Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saerozi. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Saleh, A Rosyid. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Saleh, Abdul Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwahi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sarwono, Jonatan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Shodiqin, Ali dkk. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Islam (PKSBI) Jurusan SKI UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta, 2009.

Sutikno, dkk. *Deradekalisme Islam (Konstruksi Paradigma Berbasis Kearifan Lokal).* Lamongan, Pustaka Ilalang Group, 2015.

Taher, Tamizi. *Berislam secara Moderat*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu Taqwa, 2007.

Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2003.

Ummatin, Khoiro. *Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam*. Jurnal Dakwah edisi 3. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga. 2011.

W. Littlejohn, Stephen. *Theories Of Human* Communication, terj. Moh. Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

Yahya Oemar, Toha. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1976.

Yunan Yusuf, H.M. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsiran al-quran. 1972.

Zaidan, A Karim. *Asas al-Dakwah,* diterj. M. Aswadie Syukur dengan judul Dsar-dasar Ilmu Dakwah. Jakarta: Media Dakwah, 1979.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Refrensi Jurnal

Achidsti, Sayfa Aulia. Eksistensi Kiai dalam Masyarakat. *Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2, Juli-Desember, 2014.

Arianti, Zuzy dkk. Persepsi dan Resistensi Aktifitas Muslim Kampus terhadap Paham dan Gerakan Islam Radikal: Kasus Perguruan Tinggi di Propinsi Lampung. *Penamas*, Vol. 28, No 2, Juli-September.

Asrori, Ahmad .Radikalisme di Indonesia antara Historisitas dan Antropisitas. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol 9, No 2, Desember, 2015.

Azhar, Anas. Kiai Money Politic dan Pragmatisme Politik dalam Pespektif Siyasah Syar'iyyah, *Agama dan Hak Asasi Manusia*, Vol. 5, 2, Mei 2016.

Khamid, Nur. Bahaya Radikalisme terhadap NKRI. *Jurnal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 1, No. 1, Juni, 2016.

Kusmanto, Thahir Yuli dkk. Dialektika Radikalisme dan Anti Radikalisme di Pesantren. Walisongo, Vol 23, No1, Mei, 2015.

Luthfiyah, Lujeng dkk."Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an: Pendampingan Masyarakat Rawan Terpengaruh Gerakan Islam Garis Keras, *Mutawatir*. Vol. 6, No. 1, Juni 2016.

Mahmuddin, Dakwah Kontemporer dan Radikalisme Agama di Bulukumba, *Al-Ulum*, Vo. 16 , No. 2 , Desember, 2016.

Masduqi, Irwan. Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren, *Pendidikan Islam*, No. 2, Vol. 1. 2012.

Mawardi, Marmiati .Persepsi masyarakat terhadap peran kiai di daerah istemewa yogyakart, A*nalisa*, Vol. 20, No. 2, Desember, 2013.

Munandar, Harlen Devis .Strategi Kementrian Agama Rejang Lebong dalam Pencegahan Penyebaran Radikalisme di Rejang Lebong. *Manthiq* Vol. 1, No. 1, Mei 2016.

Munip, Abdul. Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah, *Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2012.

Munip, Abdul. Menangkal Rdikalisme di Sekolah. *Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Program Pasca Sarjana*, No. 2, Vo. 1, Desember, 2012.

Rahman, Fathur. Runtuhnya Media Massa Islam Alternatif, *Harmoni*, Vol. 8, No. 3, Juli-Sptember, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rakhmad, Abu. Pandangn Kiai tentang Deradikalisasi Paham Islam Radikal di Kota Semarang, *Analisa*, Vol. 21, No. 1, Juni, 2014.

Rakhman, Abu. Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal, *Walisongo*, Vol. 20, No. 1, Mei, 2012.

Rokmad, Abu. Pandangan Kiai tentang Deradikalisasi Paham Islam Radikal di Kota Semarang, *Analisa* . Vol. 21, Juni, 2014.

Sary, Noermala. Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme pada Sekolah, *Manthiq*, Vol. 2, No. 2, November 20017.

Sudarno Aziz Tiyanto dan Oksiana Jatiningsih, Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Tentang Radikalisme Islam Agama, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 05, No. 3. jilid 1, 2017.

Syam, Nur . Radikalisme dan Masa Depan Hubungan Agama-Agama: Rekontruksi Tafsir Sosial Agama, *Komunikasi Islam.* Vol. 03, No.1, Juni, 2013.

Toto Suharto dan Ja'far Assagaf, Membendung Arus Paham Keagamaan Radikal di Kalangan Mahasiswa PTKIN, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 14, No. 1, Mei, 2014.

Ummah, Sun Choirul. Akar Radikalisme Islam di Indonesia, *Humanika*, No.12, September, 2012.

Refrensi Penelitian

Hakim, Lukmanul. *Protes Kiai Kampung Studi atas Perlawanan Kiai terhadap Pembangunan Jalan Tol di Babakan Ciwarigin Cirebon*, Tesis Studi Islam UIN SUKA, 2017.

Rakhmawati, *Pola Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi Radikalisme Agama* (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Ummul Mukminin dan Pesantren Pondok Madinah) Disertasi Progam Pascasarjana UIN Alaudin Makassar.

Syahputra, Erizal. *Peran Rohis dalam Membendung Faham Radikal di SMAN 1 Kecamatan Simpang Kanan Aceh Singkil*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Pendidikan Agama Islam. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Refrensi Internet

Belmawa.ristekdikti.go.id.strategi-Menghadapi-Paham-Radikalisme Terorisme.pdf.

http://ikmdekanjujur.blogspot.com/2016/12/mini-ulasan-profil-desa.html. Diakses pada tanggal 05 April 2018. Pukul 21.00 WIB.

http://www.business-standard.com/article/pti-stories/indonesia-s-wanted-militant-may-be-dead-police.html www.tribunnews.com

http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-sosok-santoso-teroris-paling-dicari-indonesia-as.html.

https://khotbahjumat.com Definisi-khutbah-jumat.com

https://m.detik.com

https://m.liputan6.com. 3 -Ritual -Dilakukan –Pelaku- Bom –Gereja- Surabaya-Sebelum -Meledak -Diri. Liputan6.

https://nasional.tempo.co *Geledah Rumah Terduga Teroris Paciran, Kapolres: Ada ID Card ISIS*. Diakses tanggal 30 Desember 2017 22:11 WIB

https://ndangcerung.wordpress.com/2011/08/02/pesisir-lamongan-yang-begitu-unik.

https://seword.com/sosbud/di-kota-ini-para-teroris-bermunculan. Diakses pada 9 Januari 2018. Pukul 10.00 WIB

https://www.ldiisurabaya.org

www.bbc.com. HTI- dinyatakan-ormas- terlarang- pengadilan -tolak -gugatan. BBC News.

www.bbc.com.Islam-Radikal-Pergulatan-Ormas-Ormas-Garis-Keras-Di-Indonesia.com.

www.nomer.net diakses pada 12 Februari 2018 pukul 09:50 WIB.

www.paciran.com diakses pada tanggal 10 Februari 2018 jam 09:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id